



BUKU AJAR

# Profesi Kependidikan

---

PENULIS

Machful Indra Kurniawan  
Zuyyina Fihayati  
Mahardika D K Wardana



# **Buku Ajar**

## **Profesi Kependidikan**

Oleh ;  
**Machful Indra Kurniawan**  
**Zuyyina Fihayati**  
**Mahardika D K Wardana**



Diterbitkan oleh  
**UMSIDA PRESS**  
Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo  
ISBN : 978-623-6292-85-3  
Copyright 2021  
**Authors**  
All rights reserved

**Buku Ajar**  
**Profesi Kependidikan**

**Penulis:**

Machful Indra Kurniawan  
Zuyyina Fihayati  
Mahardika D K Wardana

**ISBN :**

978-623-6292-85-3

**Editor:**

M. Tanzil Multazam,.SH,.M.Kn  
Mahardika Darmawan Kusuma Wardana,.S.Pd,.M.Pd

**Copy Editor :**

Wiwit Wahyu Wijayanti

**Design Sampul dan Tata Letak:**

Wiwit Wahyu Wijayanti

**Penerbit:**

UMSIDA Press  
Anggota IKAPI No. 218/Anggota Luar Biasa/JTI/2019  
Anggota APPTI No. 002 018 1 09 2017

**Redaksi**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Jl. Mojopahit No 666B  
Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan Pertama, Juli 2021

©Hak Cipta dilindungi undang undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan sengaja, tanpa ijin tertulis dari penerbit.

# Prakata

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan intruksional, peran strategis tersebut sejalan dengan UU No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu (Sidiq, 2018). Oleh karena itu sebagai tenaga professional, seorang guru harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, dengan kata lain seorang guru profesional harus mampu mengutamakan kepentingan profesinya sebagai guru dibandingkan kepentingan pribadi (Chaniago, 2015). Di samping dengan keahliannya, guru profesional harus menunjukkan tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya serta mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual. (Hamid 2017)

# Daftar Isi

Prakata	ii
Daftar Isi	iii
Bab 1	6
Manufaktur Development	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1 Pengertian Manufaktur Development	6
1.2 Munculnya Pemikiran Sustainable Development	10
1.3 Sejarah Berdirinya Manufaktur Development	12
1.4 Perkembangan Revolusi Indsutri Dunia	13
1.5 Lingkup Sustainable Development	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.6 Perbedaan Sustainable Manufacturing Dengan Lean Manufacturing	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.7 Pengembangan Sustainable Manufacturing	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.8 Keterkaitan Sustainability dengan Desain Produk	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.9 Trade-Off dalam Sustainable Product Development	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.10 Legislasi Sustainable Development	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.11 Relevansi Isu dan Potensi Penerapan <i>Sustainable Development</i> di Indonesia	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.12 Tantangan Penerapan <i>Sustainable Development</i> di Indonesia	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.13 Even, Ruang Lingkup Sustainable Manufacturing	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.14 Kesimpulan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.15 Soal Latihan	14
Bab 2	15
<i>Global Warming dan Climate Change</i>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Pengertian Global Warming dan Climate Change	15
2.2 Dampak Pemanasan Global atau <i>Global Warming</i>	16
2.3 Terbentuknya Global Warming dan Climate Change	18
2.4 Pemanasan Global ( <i>Global Warming</i> ) dan Sumber Penyebabnya	20
2.5 Pemanasan Global, Indikator, dan Pengaruhnya	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6 Perubahan Iklim (Climate Change) dan Akibatnya	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.7 Gangguan Kesehatan Akibat dari Perubahan Iklim	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.8 Upaya Penanganan Dampak <i>Global Warming dan Climate Change</i>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.9 Kesimpulan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.10 Latihan Soal	21
Bab 3	22

Reduce	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1 Pengertian Reduce	22
3.2 Cara Mereduksi Volume Sampah	33
3.3 Kebijakan Reduksi Sampah	34
3.4 Implementasi Pengurangan Sampah	35
3.5 Komitmen Danone-Aqua Mengurangi Sampah Plastik	40
3.6 Kesimpulan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.7 Latihan Soal	41
Bab 4	42
Reuse	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1 Pengertian Reuse	42
4.2 Penggunaan Kembali Barang Bekas	43
4.3 Kesimpulan	44
4.6 Soal Latihan	46
Bab 5	47
Recycle	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1 Pengertian Recycle	47
5.2 Sustainable Fashion – Danone Aqua	47
5.3 novasi Kemasan Aqua menuju Sirkularitas Plastik	53
5.4 Sepatu Ramah Lingkungan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.5 Pengendalian Timbulan Sampah	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.6 Tipikal Output yang Dihasilkan dalam Proses <i>Recycling</i>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.7 10 design rule dari Design for Recycling (DfR)	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.8 Kendala Pelaksanaan <i>Recycling</i>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.9 Kesimpulan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.9 Soal Latihan	54
Bab 6	55
Replace	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6.1 Jenis-jenis Sampah	55
6.2 Pengertian <i>Replace</i>	55
6.3 Aktivitas <i>Replacement</i>	56
6.4 Kesimpulan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6.5 Soal Latihan	56
Bab 7	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Remanufacturing	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7.1 Pengertian Remanufacturing	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7.2 Perbedaan <i>Remanufacturing</i> , Rekondisi, dan Refill	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

7.3 Aktivitas Remanufacturing

7.4 Proses Remanufacturing

7.5 Tahapan Proses *Remanufacturing*

7.6 *Design rule dari Design for Remanufacturing (DfRem)*

7.7 Kesimpulan

7.15 Latihan Soal

**Error! Bookmark not defined.**

# Bab 1

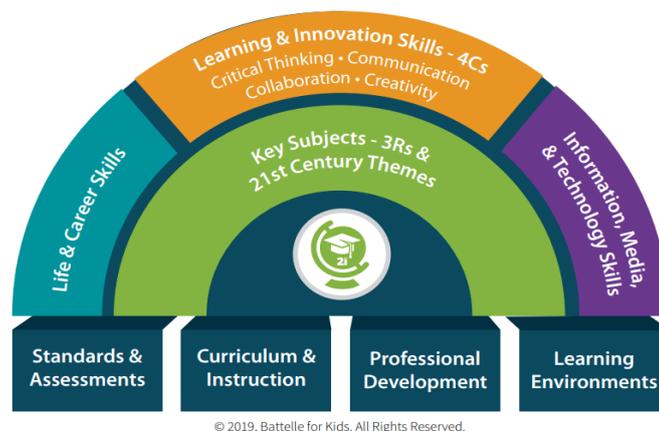
## Guru dan Perubahan Zaman

### 1.1 Penguasaan Keterampilan Abad 21

Keterampilan abad 21 merupakan serangkaian keterampilan yang harus dikuasai untuk menghadapi tantangan, mengatasi permasalahan, menjalani kehidupan dan karir di abad 21. Keterampilan abad 21 didefinisikan oleh beberapa ahli diantaranya, NCREL & Metiri Group (2003) mengelompokkannya ke dalam 4 domain yaitu literasi era digital, berpikir inventif, komunikasi efektif, dan produktivitas tinggi. (Voogt et al. 2013) mengemukakan keterampilan abad 21 terdiri dari kolaborasi, komunikasi, literasi ICT, kompetensi sosial dan budaya, kreativitas, berpikir kritis, produktivitas, dan pemecahan masalah. Binkley et al., (2012) mengelompokkan keterampilan abad 21 sebagai ways of thinking (kreativitas dan inovasi; berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan; belajar untuk belajar, metakognitif), ways of working (komunikasi dan kolaborasi), tools for working (literasi informasi dan ICT), living in the world (kewarganegaraan, hidup dan karir, tanggung jawab personal dan sosial).

Affandi et al. (2019) mengemukakan 4Cs (berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, komunikasi), ICT (literasi informasi, media, teknologi), spiritual values (keyakinan agama & kesadaran spiritual), character building (sikap guru dan sikap ilmiah) sebagai keterampilan abad 21 yang sesuai untuk diimplementasikan di Indonesia. Partnership for 21st Century Learning (2019) mengidentifikasi learning & innovation skills (kreativitas & inovasi, berpikir kritis & pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi), information, media, & technology skills (literasi informasi, media, dan ICT), life & career skills (fleksibilitas & kemampuan beradaptasi, inisiatif & pengendalian diri, keterampilan sosial & lintas budaya, produktivitas & akuntabilitas, kepemimpinan & tanggung jawab) sebagai keterampilan yang diperlukan di abad 21. Dari beberapa definisi yang telah dijabarkan, semuanya memiliki esensi yang hampir sama.

Partnership for 21st Century Learning menjabarkan secara rinci tentang kerangka belajar di abad 21 atau Framework for 21st Century Learning. Kerangka ini menjelaskan tentang keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang harus dikuasai peserta didik agar sukses di dunia kerja dan kehidupan serta memadukan konten pengetahuan, keterampilan khusus, keahlian, dan literasi. Pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan sistem pendukung ditampilkan pada Gambar 1.1.



**Gambar 1.1:** Framework for 21st Century Learning. Sumber: Partnership for 21st Century Learning (2019)

Pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dikelompokkan menjadi mata pelajaran utama dan tema abad 21. Mata pelajaran utama yang harus dikuasai meliputi: 1) bahasa Inggris, membaca, atau seni bahasa; 2) seni; 3) matematika; 4) ekonomi; 5) sains; 6) geografi; 7) sejarah; 8) pemerintahan dan kewarganegaraan. Peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai mata pelajaran utama tetapi juga memahami dalam konten akademik pada level yang lebih tinggi untuk mencapai tema-tema interdisipliner abad 21. Tema-tema tersebut antara lain:

### 1. Kesadaran global

- a) Menggunakan keterampilan abad ke-21 untuk memahami dan mengatasi masalah global
- b) Belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan individu dari latar belakang beragam budaya, agama, dan gaya hidup dalam semangat saling menghormati dan dialog terbuka dalam konteks pribadi, pekerjaan, dan komunitas
- c) Memahami bangsa dan budaya lain, termasuk penggunaan bahasa non-Inggris

### 2. Literasi keuangan, ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan

- a) Mengetahui cara membuat pilihan ekonomi personal yang tepat
- b) Memahami peran ekonomi dalam masyarakat
- c) Menggunakan keterampilan kewirausahaan untuk meningkatkan produktivitas di tempat kerja dan pilihan karir

### 3. Literasi kewarganegaraan

- a) Berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sipil untuk mengetahui informasi proses pemerintahan
- b) Menjalankan hak dan kewajiban kewarganegaraan di tingkat lokal, nasional, dan global
- c) Memahami implikasi lokal dan global dari keputusan sipil

### 4. Literasi kesehatan

- a) Memperoleh, menafsirkan, dan memahami informasi dan layanan kesehatan dasar serta menggunakan informasi dan layanan tersebut untuk meningkatkan kesehatan diri
- b) Memahami tindakan pencegahan kesehatan fisik dan mental, termasuk diet yang tepat, nutrisi, olahraga, menghindari resiko, dan mengurangi stres
- c) Menggunakan informasi yang tersedia untuk membuat keputusan tentang kesehatan yang tepat
- d) Menetapkan dan memantau tujuan kesehatan pribadi dan keluarga
- e) Memahami masalah kesehatan dan keselamatan publik nasional dan internasional

### 5. Literasi lingkungan

- a) Menunjukkan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan serta keadaan dan kondisi yang mempengaruhinya, terutama yang berkaitan dengan udara, iklim, tanah, makanan, energi, air, dan ekosistem
- b) Menunjukkan pengetahuan dan pemahaman tentang dampak masyarakat terhadap alam (misalnya, pertumbuhan penduduk, perkembangan penduduk, tingkat konsumsi sumber daya, dll.)
- c) Menganalisis masalah lingkungan dan membuat solusi yang efektif
- d) Mengambil tindakan individu dan kolektif untuk mengatasi tantangan lingkungan (misalnya, berpartisipasi dalam aksi global)

Tema-tema interdisipliner mengintegrasikan berbagai rumpun keilmuan dan mengangkat masalah kontekstual sehingga diperlukan pemahaman pengetahuan dari masing-masing rumpun keilmuan serta proses berpikir tingkat tinggi untuk mencapai solusi yang tepat. Proses berpikir tingkat tinggi melibatkan sejumlah keterampilan seperti keterampilan berpikir kritis, analitis, kreativitas, dsb. Terdapat tiga keterampilan abad 21 yang harus dikuasai peserta didik agar sukses dalam kehidupan dan karir yaitu: 1) keterampilan hidup dan berkarir, 2) keterampilan teknologi dan media informasi, 3) keterampilan belajar dan inovasi. Keterampilan hidup dan berkarir berkaitan dengan kemampuan untuk menavigasi kehidupan yang kompleks dan lingkungan kerja di era informasi yang kompetitif secara global. Keterampilan teknologi dan media informasi berkaitan dengan kemampuan masyarakat abad 21 menggunakan berbagai keterampilan berpikir fungsional dan kritis dalam informasi, media, dan teknologi. Hal ini penting dilakukan karena kehidupan abad 21 digerakkan oleh teknologi dan media yang ditandai dengan berbagai karakteristik, antara lain: 1) akses ke informasi yang melimpah, 2) perubahan yang cepat dalam perangkat teknologi, dan 3) kemampuan untuk berkolaborasi dan memberikan kontribusi individu. Keterampilan belajar dan inovasi berkaitan dengan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi sebagai suatu keterampilan yang penting untuk menghadapi masa depan. Penjabaran ketiga keterampilan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1:** Tiga Keterampilan Pada Abad 21

No	Keterampilan Abad 21	Deskripsi
1.	<b>Keterampilan hidup dan berkarir, meliputi:</b> a. <i>Flexibility and Adaptability</i>	Peserta didik mampu mengadaptasi perubahan dan fleksibel dalam belajar dan berkegiatan dalam kelompok. Selain itu, fleksibel dalam memahami, bernegosiasi, dan menyeimbangkan beragam pandangan dan keyakinan untuk mencapai solusi yang tepat, terutama di lingkungan multikultural
	b. <i>Initiative and Self-Direction</i>	Peserta didik mampu mengelola tujuan dan waktu, bekerja secara independen dan menjadi seseorang yang dapat mengatur diri sendiri. Peserta didik akan memiliki kesadaran bahwa belajar merupakan proses seumur hidup
	c. <i>Social and Cross-Cultural Skills</i>	Peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan kelompok yang beragam
	d. <i>Productivity and Accountability</i>	Peserta didik mampu mengelola proyek dan menghasilkan produk. Peserta didik mampu memprioritaskan, merencanakan, dan mengelola pekerjaan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan mengatasi rintangan dan tekanan persaingan
	e. <i>Leadership and Responsibility</i>	Peserta didik mampu memimpin teman-temannya dan bertanggungjawab kepada masyarakat luas
2.	<b>Keterampilan teknologi dan media informasi, meliputi:</b> a. <i>Information literacy</i>	Peserta didik mampu mengakses informasi secara efektif (sumber informasi) dan efisien (waktunya); mengevaluasi informasi yang akan digunakan secara kritis dan kompeten; menggunakan dan mengelola informasi secara akurat dan efektif untuk mengatasi masalah
	b. <i>Media literacy</i>	Peserta didik mampu melakukan analisis media seperti bagaimana media dapat memengaruhi keyakinan dan perilaku, menciptakan produk media sesuai dengan kebutuhan, dan menggunakan teknologi secara efektif
	c. <i>ICT literacy</i>	Peserta didik mampu menganalisis media informasi; dan menciptakan media yang sesuai untuk melakukan komunikasi
3.	<b>Keterampilan belajar dan inovasi, meliputi:</b> a. <i>Critical thinking and problem solving</i>	Peserta didik mampu menggunakan berbagai alasan (reason) seperti induktif atau deduktif untuk berbagai situasi; menggunakan cara berpikir sistem; membuat keputusan dan mengatasi masalah
	b. <i>Communication and collaboration</i>	Peserta didik mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif secara lisan maupun tertulis dan melakukan kolaborasi serta saling menghargai antar anggota kelompok lainnya
	c. <i>Creativity and innovation</i>	Peserta didik mampu berpikir kreatif, bekerja secara kreatif baik secara individu maupun berkelompok, dan menciptakan inovasi baru. Peserta didik mampu mengimplementasikan dan bertindak berdasarkan ide-ide kreatif untuk memberikan kontribusi yang nyata dan berguna

Penguasaan pengetahuan pada mata pelajaran utama dan tema-tema interdisipliner serta keterampilan abada 21 perlu diajarkan, dipelajari, dilatihkan, dan dipraktekkan secara sistematis, kontinu, dan berkelanjutan sehingga akan tersimpan lama dalam memori peserta didik dan berguna di masa depan. Untuk memastikan penguasaan pengetahuan dan keterampilan diperlukan suatu sistem pendukung yang memadai yaitu standar dan penilaian, kurikulum dan pembelajaran, pengembangan profesional, dan lingkungan belajar. Penjabaran tentang sistem pendukung dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2:** Sistem Pendukung Pengetahuan dan Keterampilan Abad 21

No	Sistem Pendukung	Deskripsi
1.	Standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Fokus pada keterampilan abad ke-21, pengetahuan konten, dan keahlian</li> <li>❖ Membangun pemahaman mata pelajaran utama (<i>key subject</i>) dan tema interdisipliner abad ke-21</li> <li>❖ Menekankan pemahaman yang mendalam</li> <li>❖ Melibatkan peserta didik dengan data, alat, para ahli sehingga terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang bermakna</li> </ul>
2.	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Adanya keseimbangan dalam penilaian antara penilaian formatif dan sumatif dengan menggunakan standar pengujian yang berkualitas</li> <li>❖ Penilaian yang didukung dengan teknologi dan mengukur penguasaan keterampilan abad ke-21</li> <li>❖ Umpan balik yang berguna untuk kinerja peserta didik</li> <li>❖ Pengembangan portofolio karya peserta didik yang menunjukkan penguasaan keterampilan abad ke-21 kepada guru dan calon pemberi kerja</li> </ul>
3.	Kurikulum dan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengajarkan keterampilan abad ke-21 secara terpisah dalam konteks mata pelajaran utama dan tema interdisipliner abad ke-21</li> <li>❖ Mengaktifkan metode pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan penggunaan teknologi yang mendukung, pendekatan berbasis masalah dan inkuiri, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi</li> <li>❖ Mendorong integrasi sumber daya masyarakat di luar sekolah</li> </ul>
4.	Pengembangan profesional	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Seorang guru dapat memanfaatkan peluang untuk mengintegrasikan keterampilan, alat, dan strategi pengajaran abad ke-21 ke dalam praktik kelas mereka serta mengidentifikasi aktivitas yang diganti atau perlu penekanan</li> <li>❖ Menyeimbangkan pengajaran langsung dengan metode pengajaran berorientasi proyek</li> <li>❖ Mengilustrasikan bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dapat meningkatkan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan abad ke-21 lainnya</li> <li>❖ Seorang guru mampu untuk mengidentifikasi gaya belajar, kecerdasan, kekuatan, dan kelemahan khusus siswa</li> </ul>
5.	Lingkungan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menciptakan praktik pembelajaran, dukungan SDM, dan lingkungan fisik yang akan mendukung pengajaran dan pembelajaran hasil keterampilan abad ke-21</li> <li>❖ Mendukung komunitas pembelajaran profesional yang memungkinkan pendidik berkolaborasi, berbagi praktik terbaik, dan mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam praktik kelas</li> <li>❖ Memungkinkan siswa untuk belajar dalam konteks abad ke-21 melalui masalah kontekstual yang relevan (misalnya, melalui pekerjaan berbasis proyek atau pekerjaan terapan lainnya)</li> <li>❖ Menyediakan akses yang adil ke alat pembelajaran, teknologi, dan sumber daya yang berkualitas</li> <li>❖ Menyediakan desain arsitektur dan interior abad ke-21 untuk pembelajaran kelompok, tim, dan individu</li> <li>❖ Mendukung komunitas yang lebih luas dan keterlibatan internasional dalam pembelajaran, baik tatap muka maupun online</li> </ul>

Besarnya tantangan yang dihadapi di abad 21 menuntut guru untuk terus berbenah memperbaharui, mengoreksi pengetahuan dan keterampilannya di setiap ruang dan waktu, serta memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, menghubungkan teori dengan masalah kontekstual yang sedang terjadi, menciptakan berbagai produk inovatif, serta menjaga kewibawaan seorang guru. Seorang guru yang mumpuni akan mampu menjadikan dirinya sebagai sumber ilmu pengetahuan dan dihargai oleh murid-muridnya sehingga sosok yang digugu dan ditiru tidak akan sirna. Oleh karena itu, seyogyanya seorang guru terlebih dahulu memahami, menguasai, dan mengimplementasikan keterampilan abad 21 sehingga dapat menjadi role model yang baik bagi peserta didik.

Untuk menjaga kewibawaan dan eksistensi seorang guru, maka diperlukan perubahan kemampuan pedagogi. Kemampuan pedagogi diartikan sebagai suatu kemampuan menyampaikan pembelajaran. Tetapi kini, pedagogi juga mencakup konsep kesiapan mengajar. Kesiapan mengajar tidak hanya ditunjukkan dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar tetapi juga sejauh mana guru mampu menyerap kultur keguruan. Kultur keguruan merupakan seluruh nilai yang mendasari perilaku guru dalam melaksanakan pekerjaannya serta sikap seorang guru terhadap pekerjaannya. Kegagalan guru memahami dinamika masyarakat akan melahirkan guru yang tidak relevan dengan harapan masyarakat (Suyanto & Djihad, 2012)..

## 1.2 Perubahan Pandangan Tentang Pembelajaran

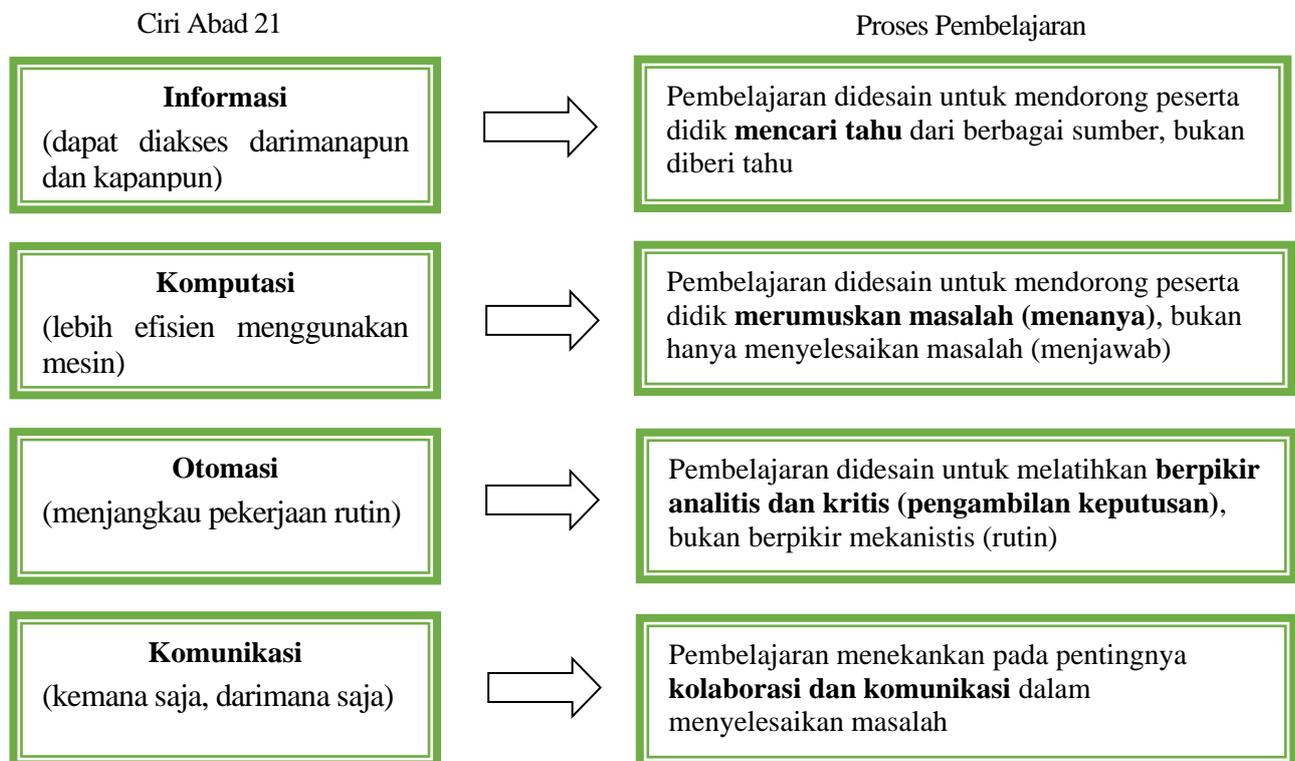
Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi mengakibatkan pergeseran pandangan tentang pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas. Di abad 21, setiap individu dituntut untuk mampu berpikir kritis, memiliki pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi media, dan literasi teknologi informasi sehingga penggunaan teknologi informasi semakin gencar dalam pendidikan sebagai upaya mendukung penguasaan keterampilan abad 21. Proses pembelajaran disesuaikan dengan ciri abad 21 (Gambar 1.2).

Gambar 1.2 menunjukkan perubahan peran guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Perubahan peran guru antara lain: 1) dari sumber ilmu dan pengetahuan, sumber informasi, sumber jawaban menjadi fasilitator dalam pembelajaran, navigator pengetahuan, pelatih, kolaborator, dan mitra belajar bagi peserta didik, 2) dari seseorang yang mengendalikan dan mengarahkan pembelajaran menjadi seseorang yang lebih banyak memberikan alternatif dan tanggung jawab pembelajaran kepada para peserta didik. Sedangkan perubahan peran peserta didik antara lain: 1) dari individu yang hanya menerima informasi secara pasif menjadi individu yang aktif dalam proses pembelajaran, 2) dari individu yang hanya menyampaikan ulang pengetahuan menjadi individu yang memproduksi berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, 3) dari individu yang individual dalam pembelajaran menjadi individu yang lebih kolaboratif. Pergeseran paradigma pembelajaran abad 21 juga mempengaruhi lingkungan belajar yang mulanya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Secara rinci dijabarkan pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3:** Perubahan Lingkungan Belajar.

No	Lingkungan Belajar	Berpusat pada Guru	Berpusat pada Peserta Didik
1.	Aktivitas kelas	Guru sebagai sentral dan bersifat didaktis	Peserta didik sebagai sentral dan bersifat interaktif
2.	Peran guru	Menyampaikan fakta-fakta, guru sebagai ahli	Kolaboratif
3.	Penekanan pengajaran	Mengingat fakta-fakta	Hubungan antara informasi dan temuan
4.	Konsep pengetahuan	Akumulasi fakta secara kuantitas	Transformasi fakta-fakta secara kontekstual
5.	Penampilan keberhasilan	Penilaian acuan norma	Kuantitas pemahaman, penilaian acuan patokan
6.	Penilaian format	Soal-soal pilihan ganda	Portofolio, pemecahan masalah, unjuk kerja
7.	Penggunaan teknologi	Latihan dan praktek	Komunikasi, akses, jaringan, kolaborasi

## PERGESERAN PARADIGMA PEMBELAJARAN



**Gambar 1.2:** Pergeseran Paradigma Pembelajaran Abad 21: (Wijaya et al. 2016)

Teknologi informasi memberikan dampak besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena memungkinkan terjadinya personalisasi pembelajaran, akselerasi, pengayaan, perluasan, efektivitas, dan produktivitas pembelajaran. Melalui penggunaan teknologi informasi, setiap peserta didik akan terstimulus untuk belajar secara konsisten sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran menggunakan teknologi informasi menuntut kemandirian dan kreativitas sehingga memungkinkan peserta didik mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Kemandirian dan kreativitas sangat diperlukan supaya peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan. Kreativitas berdampak positif terhadap kehidupan seseorang karena mampu memberikan peluang untuk mengaktualisasikan diri, memungkinkan seseorang menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, memberikan kepuasan hidup, meningkatkan kualitas hidup, dan meningkatkan inovasi serta perubahan dalam hidupnya.

Kreativitas mencakup ketiga ranah hasil belajar. Dari segi kognitif, kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterampilan. Dari segi afektif, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, tertarik dengan tugas dan tantangan majemuk, menghargai keindahan, selalu mencari pengalaman baru, serta menghargai diri sendiri dan orang lain. Dari segi psikomotorik, mencakup kemampuan untuk menciptakan produk-produk baru inovatif yang didasarkan pada inisiatif sendiri dan memiliki kebermanfaatan seperti menghasilkan alat peraga pembelajaran.

Pembelajaran dengan dukungan teknologi informasi memberikan peluang untuk berkembangnya kreativitas dan kemandirian guru dan peserta didik. Dari segi guru, akan mampu menghasilkan karya-karya inovatif yang ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dan dapat ditransformasikan. Sementara untuk kemandirian akan menjadi kunci utama dalam mengarahkan dirinya mencapai tujuan hidup. Kemandirian guru yang didukung oleh kualitas personal ditunjukkan dengan penguasaan kompetensi, konsistensi terhadap pendirian, kreatif dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan diri, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap profesinya. Dari segi peserta didik, memungkinkan untuk menghasilkan karya-karya baru yang orisinal, memiliki nilai tinggi, dan dapat dikembangkan lebih jauh untuk kepentingan yang lebih bermakna. Peserta didik akan memperoleh berbagai

informasi secara luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasannya yang berpengaruh terhadap kemandirian terutama dalam hal pengembangan kompetensi, kreativitas, kendali diri, konsistensi, dan komitmennya terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran berdampak pada perubahan sikap dan perilaku guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi informasi dengan baik, mendesain metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik, mengidentifikasi berbagai kondisi yang muncul selama proses pembelajaran, mengajak peserta didik ke dalam cara dan tingkat berpikir yang lebih tinggi, serta membuat peserta didik menjadi lebih kreatif. Tersedianya peralatan teknologi yang bervariasi mendorong guru untuk memperbaiki rencana pembelajaran, prosedur mengajar, dan lingkungan belajar dengan mengintegrasikan teknologi. Sementara bagi peserta didik, penggunaan teknologi dan internet akan meningkatkan rasa ingin tahu dan tersedianya fasilitas multimedia akan menghadirkan suasana yang lebih menyenangkan dan semakin termotivasi untuk belajar. Penggunaan teknologi informasi sebagai instrumen dapat dikelompokkan menjadi: 1) Sebagai alat untuk menyediakan isi pengajaran. Isi pengajaran dapat disimpan dalam berbagai format, misalnya video, audio, media interaktif, atau e-book sehingga memudahkan peserta didik untuk mengaksesnya; 2) Sebagai alat untuk memproses tugas-tugas pembelajaran. Tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dapat dikirimkan melalui email untuk mendapatkan umpan balik dan mengetahui tingkat plagiasi; 3) Sebagai alat untuk mendukung berbagai metode mengajar. Teknologi digunakan untuk menyajikan tema dan proses belajar bersama, diskusi, belajar mandiri, dan penelitian; 4) Sebagai alat untuk menggugah pikiran dan motivasi. Penggunaan animasi atau video interaktif dapat menarik perhatian peserta didik dan mendorong partisipasi aktif sehingga memotivasi diri dalam belajar; 5) Sebagai alternatif pengganti papan tulis. Dapat digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya menggunakan LCD yang terhubung pada laptop/komputer untuk menampilkan PPT, video atau film yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Begitu besarnya dampak yang diberikan dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran, maka dalam penggunaannya seorang guru harus memahami dampak terhadap peningkatan belajar, dampak terhadap isi pembelajaran, dan dampak-dampak lainnya yang dapat mempengaruhi psikologi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memahami kapan waktu yang tepat dalam menggunakan teknologi. Selain itu, guru juga harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik merasa lebih senang dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi.

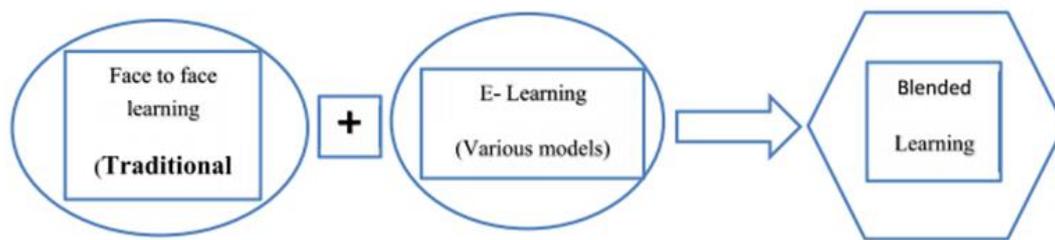
### 1.3 Pembelajaran Berbasis Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dalam pendidikan memunculkan bentuk baru pembelajaran yang disebut e-learning. E-learning merupakan aktivitas belajar dengan menggunakan internet dalam penyampaian pesan dan isi pembelajaran dalam jangkauan luas. Ciri dari pembelajaran e-learning antara lain: 1) e-learning merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberi penekanan pada penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara online, 2) e-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar tradisional (model belajar klasikal, kajian terhadap buku teks, pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan zaman, 3) e-learning tidak berarti menggantikan sistem belajar klasikal tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui penyediaan informasi tentang konten (materi) dan mengembangkan teknologi pendidikan.

E-learning dapat diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh atau distance learning yaitu suatu sistem pembelajaran yang menggunakan situs terprogram sehingga memungkinkan guru dan peserta didik berkomunikasi kapan saja dan dimana saja tanpa adanya tatap muka secara fisik. Teknologi yang digunakan dalam distance learning dibagi dalam asynchronous dan synchronous. Asynchronous merupakan modus online dimana guru dan peserta didik berinteraksi untuk mengembangkan ide atau saling bertukar ide/informasi tanpa keterikatan antara satu sama lain pada waktu yang sama, misalnya audiocassette, videocassette, email, materi cetak, dan pesan suara. Synchronous adalah modus online dimana semua peserta “hadir” pada saat yang bersamaan, misalnya virtual classroom, videoconference, dan webconference.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran online dapat dipadukan dengan tatap muka (guru dan peserta didik hadir dalam waktu dan ruang yang sama). Ketika kedua metode ini dipadukan, akan tercipta blended learning atau hybrid learning. Blended learning merupakan sistem pembelajaran yang memadukan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel sehingga memungkinkan peserta didik melakukan kontrol terhadap waktu, tempat, jalur, dan kecepatan serta berdasarkan keragaman yang dimiliki

peserta didik seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.3. Blended learning memberikan manfaat dan pengalaman lebih kepada peserta didik, diantaranya: 1) memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran. Pendidik dapat mendistribusikan materi, media, dan aktivitas pembelajaran secara daring sehingga dapat diakses oleh peserta didik dimanapun dan kapanpun menggunakan laptop atau smartphone dengan koneksi internet; 2) meningkatkan kualitas pembelajaran. Aktivitas dan media pada pembelajaran daring dan tatap muka saling berhubungan sehingga memberikan pengalaman belajar yang terintegrasi; dan 3) mengurangi biaya pembelajaran. Sistem daring memungkinkan biaya untuk proses belajar seperti penyediaan bahan ajar, distribusi bahan ajar, dan penyediaan media pembelajaran dapat dikurangi (Handoko & Waskito, 2018:6).



**Gambar 1.3:** Makna Blended Learning Sumber: Alsalhi et al. (2019)

Pembelajaran berbasis teknologi memberikan wajah baru dalam dunia pembelajaran konvensional karena memungkinkan interaksi antara guru dan peserta didik secara virtual. Di masa-masa mendatang, arus informasi akan terus meningkat melalui jaringan internet yang bersifat global dan menuntut siapapun termasuk guru untuk beradaptasi agar tidak ketinggalan zaman. Dengan kondisi demikian, pendidikan khususnya proses pembelajaran cepat atau lambat tidak dapat terlepas dari keberadaan komputer dan internet sebagai alat bantu utama. Akan ada kecenderungan bahwa ruang kelas akan seperti laboratorium komputer dimana tidak terdapat lagi format peserta didik duduk di bangku dan guru berada di depan kelas. Ruang kelas di masa mendatang akan disebut sebagai “ruang kelas maya” sebagai tempat peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran secara individual maupun kelompok dengan pola pembelajaran interaktif melalui komputer yang tersambung di internet. Para peserta didik berhadapan dengan komputer dan melakukan aktivitas pembelajaran secara interaktif melalui jaringan internet untuk memperoleh materi belajar dari berbagai sumber belajar (Suyanto & Djihad, 2012).

Penggunaan internet dalam pembelajaran memberikan dampak positif dalam pengembangan kompetensi peserta didik dan meningkatkan peran aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak dipungkiri, internet juga memberikan dampak negatif misalnya proses pembelajaran yang mungkin bisa menjadi terlalu individual akan mengalahkan pembelajaran yang bersifat sosial sehingga peserta didik tidak dapat memiliki kecerdasan sosial, penggunaan internet yang kurang proporsional utamanya bagi siswa sekolah dasar dapat menyebabkan penurunan kemampuan yang bersifat manual seperti menulis tangan, menggambar, dan berhitung, serta peserta didik lebih asyik dengan internetnya daripada materi yang dipelajari. Menyikapi hal ini, guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara proporsional. Demikian juga perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah masing-masing agar tidak terjerumus pada pemanfaatan internet yang merugikan.

## 1.4 Ringkasan

- a. Guru harus selalu adaptif terhadap perubahan zaman. Tantangan yang dihadapi di abad 21 antara lain penggunaan teknologi digital, pembentukan karakter dan moral, keterampilan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication), dan keterampilan hidup. Adanya perubahan peradaban ini, harus diimbangi dengan perubahan proses pembelajaran.
- b. Partnership for 21st Century Learning menjabarkan secara rinci tentang kerangka belajar di abad 21 atau Framework for 21st Century Learning. Kerangka ini menjelaskan tentang keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang harus dikuasai peserta didik agar sukses di dunia kerja dan kehidupan serta memadukan konten pengetahuan, keterampilan khusus, keahlian, dan literasi.

- c. Pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dikelompokkan menjadi mata pelajaran utama dan tema abad 21. Mata pelajaran utama yang harus dikuasai meliputi: 1) bahasa Inggris, membaca, atau seni bahasa; 2) seni; 3) matematika; 4) ekonomi; 5) sains; 6) geografi; 7) sejarah; 8) pemerintahan dan kewarganegaraan. Sedangkan tema-tema interdisipliner abad 21 meliputi kesadaran global, literasi keuangan, ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan, literasi kewarganegaraan, literasi kesehatan, literasi lingkungan.
- d. Tiga keterampilan abad 21 yang harus dikuasai peserta didik agar sukses dalam kehidupan dan karir yaitu: 1) keterampilan hidup dan berkarir, 2) keterampilan teknologi dan media informasi, 3) keterampilan belajar dan inovasi.
- e. Sistem pendukung pengetahuan dan keterampilan abad 21 antara lain standar dan penilaian, kurikulum dan pembelajaran, pengembangan profesional, dan lingkungan belajar.
- f. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi mengakibatkan pergeseran pandangan tentang pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas. Pembelajaran disesuaikan dengan ciri abad 21 dan mengutamakan penggunaan teknologi serta mengajarkan keterampilan abad 21.
- g. Pembelajaran berbasis teknologi memanfaatkan internet dan memunculkan bentuk pembelajaran baru seperti e-learning dan blended learning. Kedua model pembelajaran ini, pada hakikatnya tidak menggantikan sistem belajar klasikal tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui penyediaan informasi tentang konten (materi) dan mengembangkan teknologi pendidikan.

## 1.5 Latihan Soal

1. Menjadi seorang guru tidaklah mudah karena harus terus belajar sepanjang hayat dan berubah mengikuti perkembangan zaman. Hal nyata apa yang sudah kalian persiapkan sebagai seorang guru untuk menghadapi perubahan zaman?
2. Keterampilan abad 21 merupakan suatu hal yang harus dipelajari dan dikuasai saat ini. Bagaimanakah desain pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan keterampilan abad 21? Kemukakan pendapat kalian.
3. Mengapa perubahan paradigma pembelajaran diperlukan terutama jika dikaitkan dengan perubahan zaman?
4. Kemukakan pendapat kalian tentang pembelajaran berbasis teknologi yang efektif untuk siswa sekolah dasar.

## Bab 2

# Kepribadian dan Profesionalisme Guru

## 2.1 Kepribadian Guru

Menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, sebab guru merupakan seorang yang seharusnya dicintai, dihormati, dan dicontoh oleh murid-muridnya atau peserta didiknya. Mulai dari penampilannya dalam mengajar sampai pada perilaku kesehariannya akan ditiru dan diikuti oleh peserta didiknya. Setiap guru menjadi tokoh dan idola yang akan ditiru dan diteladani, untuk itu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik ia harus tabah dan tahu cara memecahkan berbagai kesulitan dalam tugasnya. Ia juga harus mau dan rela memecahkan berbagai problem yang dihadapinya terutama problem yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Untuk menjadi guru yang baik, di samping mengajar ia harus merenung, membaca, berlatih, dan melakukan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan strategi mengajarnya dan melakukan penelitian atau penelaahan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya (Roqib and Nurfuadi 2020).

Kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap hidup dan kebiasaan belajar peserta didik. Peserta didik akan menyerap sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi yang ada pada diri peserta didik bersumber dari kepribadian guru. Adanya pengaruh kepribadian guru terhadap peserta didik, maka seorang guru harus memiliki kepribadian yang matang dan sehat. Allport dalam Suyanto & Djihad (2012) mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepribadian matang antara lain:

- a. Perluasan rasa diri. Meningkatkan kesadaran diri serta mampu melihat kelebihan dan kelemahan diri sendiri.
- b. Hubungan yang hangat dengan orang lain. Seorang guru yang mampu menjalin hubungan dengan orang lain akan memiliki relasi yang luas tidak hanya sebatas relasi di sekolah tetapi juga relasi di lingkungan sosial.
- c. Penerimaan diri. Memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi dan menjauhi sikap berlebihan. Pada umumnya, guru akan memiliki toleransi tinggi terhadap frustrasi, dan mau menerima apa yang ada dalam dirinya..
- d. Persepsi realistis terhadap kenyataan. Guru yang memiliki sikap ini berorientasi pada persoalan riil yang dihadapi bukan pada diri sendiri.
- e. Objektifikasi diri. Memiliki pemahaman akan diri sendiri, mengetahui kemampuan dan keterbatasan diri, dan memiliki selera humor. Apabila dia memiliki masalah, maka mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang sederhana diselingi humor.
- f. Filosofi hidup yang menyatukan. Memiliki pedoman hidup untuk menyatukan nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan. Guru seperti ini memiliki kematangan dalam membangun pemahaman tentang tujuan hidup.

Sedangkan ciri-ciri orang yang memiliki kepribadian yang sehat antara lain:

- a. Mampu menilai diri dan situasi secara realistis. Seseorang mampu menilai kelebihan dan kekurangannya sebagaimana adanya. Selain itu, juga mampu menerima dan berdamai dengan kondisi yang dimilikinya. Dia juga tidak mengharapkan kondisi kehidupan sebagai sesuatu yang harus sempurna.
- b. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis. Ketika mendapatkan kesuksesan dalam hidup tidak akan menjadi orang sombong dan ketika mengalami kegagalan tidak mereaksinya dengan frustrasi tetapi tetap dengan sikap optimistik.
- c. Menerima tanggung jawab. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Orang yang memiliki karakter ini, akan memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengatasi masalah.
- d. Kemandirian. Individu yang memiliki sifat mandiri baik secara proses berpikir dan bertindak akan mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- e. Dapat mengontrol emosi. Ketika menghadapi frustrasi, depresi, atau stress dapat menyalurkannya secara positif dan tidak merusak.

- f. Berorientasi tujuan. Individu yang sehat dapat merumuskan tujuannya berdasarkan pertimbangan secara rasional dan memahami cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- g. Diterima secara sosial. Individu yang dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- h. Berbahagia. Kehidupannya akan selalu diwarnai dengan kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor pencapaian prestasi, penerimaan dari orang lain, dan perasaan dicintai atau disayangi orang lain.

Berdasarkan ciri kepribadian matang dan sehat tersebut, mengisyaratkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menilai diri sendiri sehingga mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, mampu menjalin relasi yang baik dengan warga sekolah maupun masyarakat, memiliki filosofi hidup sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan dan mencapai tujuan, mampu mengendalikan diri dan memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan peserta didik, menerima saran untuk perbaikan pembelajaran serta mengembangkan kemampuan guru melalui pembelajaran yang terus menerus.

Sebagai seseorang yang menjadi ujung tombak pembentukan generasi bangsa berkualitas, guru harus memiliki kepribadian yang konstruktif. Guru yang konstruktif adalah guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perubahan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut dapat dicapai apabila guru menempatkan diri sebagai sumber kreativitas dan inspirasi bagi peserta didik. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membentuk guru yang konstruktif antara lain mampu memberikan motivasi, inovatif, berperan sebagai fasilitator dan inspirator, serta memiliki pemahaman spiritual. Motivasi bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Selain mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, seorang guru juga harus mampu memotivasi dirinya sendiri. Seorang guru harus mampu mengendalikan, memahami, berdamai dengan diri sendirinya sehingga bersemangat untuk meningkatkan kualitas diri yang nantinya akan berimbas pada peserta didik.

Guru yang konstruktif juga harus selalu inovatif dalam menggunakan metode-metode baru pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kreativitas peserta didik dibangun melalui diskusi kelompok, kunjungan lapangan, mengerjakan proyek, seminar, bermain peran, dsb. Ketika kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, maka akan terjalin hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik serta antar peserta didik sehingga sekolah akan menjadi tempat yang tepat untuk memenuhi tujuan pendidikan. Guru juga mampu menghasilkan karya inovatif yang bermanfaat untuk sesama dan mendukung proses pembelajaran. Adanya jiwa inovatif dalam diri guru akan menginspirasi peserta didik untuk melakukan hal yang sama.

Perubahan peran guru menjadi fasilitator dan inspirator dalam pembelajaran akan mampu meningkatkan kualitas diri peserta didik. Keterbukaan potensi kreativitas dalam diri peserta didik ini didukung oleh jiwa mereka sendiri yang memiliki segala macam potensi. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan motivasi yang kuat. Para peserta didik akan merasa dirinya berharga untuk melakukan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Selain itu, untuk menjadi guru yang konstruktif, dibutuhkan pemahaman spiritualitas yang cukup. Guru yang memiliki pemahaman spiritualitas yang baik bukan hanya taat menjalankan ajaran agama tetapi juga memahami bahwa tujuan beragama adalah menemukan siapa dirinya dan peran yang harus dilakukan di muka bumi ini. Dengan kata lain, seorang guru yang memiliki spiritualitas baik, ibarat api yang mampu menjadi sumber cahaya dan mampu membakar semangat para murid-muridnya.

## 2.2 Profesionalisme Guru

Makna profesional mengacu pada seseorang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan pada penampilan seseorang ketika melakukan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penampilan “profesional” telah mendapatkan pengakuan secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang memiliki kewenangan tersebut yaitu pemerintah dan/atau organisasi profesi. Sedangkan secara informal, pengakuan diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi. Misalnya, seorang guru dikatakan profesional apabila telah mendapatkan pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku baik dalam kaitan dengan jabatan ataupun latar belakang pendidikan. Pengakuan dapat berupa surat keputusan, ijazah, akta, ataupun sertifikat. Selain itu, sebutan “guru profesional” juga dapat mengacu pada pengakuan terhadap unjuk kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pengajar. Dengan demikian, sebutan “profesional” didasarkan pada pengakuan formal terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja suatu jabatan atau pekerjaan tertentu.

Profesionalisme mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Seorang guru akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional. Dalam konteks guru, makna profesionalisme sangat penting karena akan menghasilkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan peserta didik sehingga akan memberikan manfaat bagi peserta didik, orang tua, masyarakat, dan institusi sekolah itu sendiri.

Guru merupakan profesi mulia karena bertujuan mencerdaskan generasi bangsa dan memiliki etika dalam pelaksanaan pekerjaannya. Adapun ciri-ciri dari profesi antara lain: 1) suatu pekerjaan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial karena digunakan untuk mengabdikan pada masyarakat, 2) profesi menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh lewat pendidikan, latihan yang lama, dan intensif serta dilakukan oleh lembaga kredibel, 3) profesi didukung oleh suatu disiplin ilmu, 4) terdapat kode etik yang menjadi pedoman perilaku bagi anggotanya dan sanksi tegas terhadap pelanggar kode etik, dan 5) mendapat imbalan finansial sebagai konsekuensi dari layanan kepada masyarakat. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka guru dapat dikatakan sebagai suatu profesi yang menjanjikan karena mendapatkan pengakuan dari masyarakat dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal dimana sebelum menjadi seorang guru, harus mengikuti pendidikan dalam kurun waktu tertentu dan mempelajari suatu disiplin ilmu tertentu di lembaga kependidikan untuk mendapatkan pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk ijazah, sertifikasi, akreditasi, dan lisensi. Selain itu, terdapat kode etik guru yang mengatur perilaku guru dalam menjalankan tugas mengajarnya serta sanksi yang akan diberikan terhadap pelanggaran yang dilakukan. Guru dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan dengan imbalan finansial yang beragam tergantung dari status guru (ASN, PPPK (pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja), guru sekolah swasta, GTT/honorar), pangkat & golongan, lama pengabdian, kemampuan sekolah (bagi sekolah yang memiliki GTT/honorar).

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus bersifat profesional. Kemampuan profesional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar, situasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang kondusif. Guru profesional mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi (ditunjukkan melalui kemampuannya dalam memahami dirinya), sosial (memahami dirinya sebagai bagian dari lingkungan sosial dan memiliki kemampuan interaktif yang efektif), intelektual (diwujudkan dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung tugas mengajarnya, serta moral dan spiritual (diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral).

Pada UU Guru dan Dosen pasal 7 ayat 1 dikatakan bahwa profesi guru dan dosen merupakan suatu pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya
- c. Memiliki kompetensi sesuai dengan bidang tugasnya
- d. Mematuhi kode etik profesi
- e. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas
- f. Memperoleh penghasilan yang telah ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan
- h. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- i. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum

Menghadapi tantangan zaman yang terus berubah terdapat beberapa ciri agar guru dapat dikatakan sebagai guru profesional yaitu:

- a. Memiliki kepribadian yang matang, sehat, dan berkembang
- b. Memiliki keterampilan membangkitkan minat peserta didik
- c. Memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat
- d. Sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan
- e. Memiliki kemampuan profesional yang meliputi kemampuan intelegensia, sikap, dan prestasi kerjanya

- f. Berupaya mentransformasikan kemampuan profesionalnya ke dalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata
- g. Waktu yang dicurahkan untuk menyelesaikan tugas-tugas profesionalnya. Waktu yang digunakan menunjukkan intensitas waktu yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya
- h. Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya. Guru harus menguasai keahliannya dalam disiplin ilmu pengetahuan maupun metodologi mengajar

Para guru diharapkan memiliki jiwa profesionalisme yaitu sikap mental yang mendorong diri untuk menjadi seseorang yang profesional dalam menjalankan tugas mengajarnya. Pada dasarnya profesionalisme merupakan motivasi intrinsik pada diri guru untuk terus mengembangkan dirinya ke arah perwujudan profesional. Kualitas profesionalisme didukung oleh empat kompetensi sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan menampilkan dirinya sesuai dengan standar ideal. Standar ideal adalah perilaku yang mendekati sempurna dan dijadikan sebagai referensi.
- b. Selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi. Citra profesi adalah gambaran profesi guru berdasarkan penilaian kinerja. Perwujudannya ditampilkan dalam berbagai cara misalnya: penampilan, cara berbicara, sikap, perilaku, penggunaan bahasa, hubungan antar pribadi.
- c. Senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Beberapa kegiatan yang dapat digunakan untuk pengembangan profesional: 1) mengikuti kegiatan ilmiah seperti seminar, lokakarya, simposium, dsb; 2) mengikuti pendidikan lanjutan; 3) melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat; 4) membuat karya ilmiah, 5) menjadi anggota organisasi profesi.
- d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi. Guru memiliki rasa bangga dan percaya diri terhadap profesinya. Rasa bangga ditunjukkan dengan penghargaan akan pengalamannya di masa lalu, dedikasi tinggi terhadap tugas-tugasnya saat ini, dan keyakinan akan potensi dirinya bagi perkembangan di masa depan.

Pada dasarnya profesionalisme guru dapat diartikan sebagai seorang guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Dua perspektif yang dapat digunakan untuk melihat seorang guru profesional atau tidak yaitu; 1) kesesuaian tingkat pendidikan atau latar belakang pendidikan dengan tempat bekerja sebagai guru dan 2) penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, pengelolaan proses pembelajaran, pengembangan peserta didik, mengerjakan tugas-tugas pembimbingan, dsb. Ciri-ciri profesionalisme guru antara lain: 1) Ahli di bidang teori dan praktik keguruan. Guru profesional mampu mentransfer dan mengajarkan pengetahuan yang dikuasainya ke peserta didik; 2) Senang sebagai anggota organisasi profesi. Memiliki kebanggaan menjadi anggota organisasi profesi dan berusaha meningkatkan peran organisasi profesi. Fungsi organisasi profesi melindungi kepentingan anggotanya serta motivator dan dinamisator anggota untuk mencapai karir yang lebih baik; 3) Memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang baik. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu dan kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh masyarakat umum yang tidak pernah menempuh pendidikan keguruan; 4) Melaksanakan kode etik guru. Kode etik guru merupakan suatu pedoman dan landasan moral bagi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, setiap guru wajib melaksanakan kode etik; 5) Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab. Guru harus memiliki sikap mandiri dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil; 6) Memiliki rasa pengabdian pada masyarakat. Guru dituntut memiliki pengabdian yang tinggi pada masyarakat terutama dalam membelajarkan peserta didik; 7) Bekerja atas panggilan hati nurani. Dalam melaksanakan tugasnya didasari pada panggilan hati nurani dan keikhlasan agar merasa senang dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

## 2.3 Peningkatan Profesionalisme Guru

Peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan secara konsisten dan terus menerus dalam rangka mendukung kinerja guru profesional. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain (Suyanto & Djihad, 2012):

- a. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Ketika seorang guru telah mampu mencapai kualifikasi dan kompetensi yang ditentukan, maka guru akan memiliki posisi yang kuat dan nilai tambah. Peningkatan kualitas dan kompetensi dapat ditempuh melalui in-service training dan berbagai upaya lainnya untuk memperoleh sertifikasi.
- b. Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi. Hubungan baik yang terjalin dengan teman sejawat memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, misalnya:

mendapatkan wawasan baru dan mencontoh kinerja guru yang telah sukses berdasarkan pengalaman guru tersebut, mengetahui berbagai inovasi baru di bidang profesinya, mendapatkan kiat-kiat menjalankan profesi dari sejawat guru di seluruh dunia.

- c. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja. Etos kerja bertujuan untuk memberikan pelayanan bermutu tinggi kepada peserta didik, orang tua, dan sekolah pemangku kepentingan. Terlebih lagi pelayanan pendidikan adalah termasuk pelayanan publik yang didanai, diadakan, dan dikontrol oleh dan untuk kepentingan publik. Oleh karena itu, seorang guru harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada publik.
- d. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran agar semakin menyenangkan dan tidak ketinggalan zaman.

Menurut Effendi & Usman (2021), peningkatan profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui lima cara yaitu:

- a. Belajar melalui bacaan. Sebagai seorang guru menambah wawasan merupakan hal penting yang harus dilakukan. Menambah wawasan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca buku baik buku cetak ataupun e-book, media massa, artikel penelitian, mencari informasi melalui internet, mengakses sumber-sumber belajar dari platform pembelajaran yang tersedia. Melalui kegiatan membaca, guru akan mendapatkan pengetahuan baru, melatih kemampuan berpikir kritis dan analisis, serta penyelesaian masalah berdasarkan teori yang relevan. Belajar dilakukan secara mandiri tanpa ada paksaan sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawab terhadap profesinya.
- b. Membuat karya ilmiah. Menulis karya ilmiah tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menuangkan ide dan gagasan melalui tulisan. Untuk menghasilkan hasil karya ilmiah yang berkualitas, seorang guru harus rajin membaca dan mencari referensi dari berbagai sumber, berlatih menyusun karya ilmiah, berdiskusi dengan rekan sejawat, dukungan dari pimpinan & institusi, dan konsisten mengirimkan artikel ilmiah ke berbagai jurnal. Menulis karya ilmiah tentunya akan memberikan manfaat bagi diri sendiri yaitu meningkatkan kreativitas dan bagi orang lain yaitu mendapatkan wawasan baru.
- c. Melanjutkan pendidikan. Menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri sebagai seorang guru. Guru akan mendapatkan pengetahuan baru terkait kompetensi pedagogis (wawasan pendidikan, perancangan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dsb), mengetahui perkembangan dan kebijakan pendidikan saat ini, mendapatkan pengalaman baru dari para pengajar dan teman sejawat, serta menambah jaringan kerja. Tingkat pendidikan yang dimiliki guru akan mempengaruhi pengakuan profesinya.
- d. Penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri merupakan bentuk refleksi guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Guru akan mampu mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang muncul dan mencari solusi untuk mengatasinya. Dengan melakukan penilaian terhadap diri sendiri akan muncul pengawasan terhadap diri sendiri dan disiplin yang berguna untuk perubahan dan perbaikan diri sendiri. Selain itu, guru juga harus senang mendapatkan saran dan kritik yang membangun sebagai upaya peningkatan kualitas diri dan pembelajaran yang dilakukan.
- e. Peran kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai seorang supervisor yang menilai kemampuan guru sebagai seorang pengajar dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk mengatasi kekurangan yang muncul. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah antara lain:
  - 1) Mengadakan pengawasan dan kedisiplinan. Tujuannya untuk menciptakan disiplin dan rasa tanggung jawab guru terhadap tugas profesinya. Melalui pengawasan dan kedisiplinan, kepala sekolah mampu membantu kesulitan yang dihadapi guru, memberikan hukuman yang sesuai terhadap penyimpangan yang dilakukan guru, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif untuk seluruh warga sekolah;
  - 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran. Kepala sekolah berkewajiban untuk menyediakannya sehingga guru dapat melakukan tugasnya dengan efektif dan efisien. Beberapa sarana prasarana yang harus tersedia yaitu gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, buku paket, alat & bahan praktikum, dsb;
  - 3) Mengadakan rapat. Rapat bertujuan untuk melakukan koordinasi dan menjalin hubungan yang baik antara sesama guru maupun guru dengan pimpinan sekolah. Melalui rapat, diharapkan semua warga sekolah terutama guru memiliki kesadaran dan tanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tempat dia bekerja. Agenda rapat pada umumnya berisi tentang cara strategis yang ditempuh sekolah, menyampaikan kebijakan-kebijakan baru yang berlaku, mendengarkan saran dan kritik dari

- guru, membantu guru menyelesaikan masalah yang dihadapi saat pembelajaran, serta memotivasi guru untuk tetap bersemangat dan ikhlas menjalankan tugas-tugas profesinya;
- 4) Penataran. Penataran bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas lainnya. Maka melalui penataran ini diharapkan ilmu pengetahuan dan kemampuan guru berkembang pesat dan sesuai dengan kondisi jaman, yang selanjutnya guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien;
  - 5) Seminar. Seminar merupakan kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mengembangkan profesi melalui bertukar pengalaman, ide, dan pemikiran. Pada umumnya seminar mengangkat tema-tema yang relevan dan sedang menjadi isu hangat. Melalui kegiatan seminar, diharapkan guru dapat memperbaiki proses belajar mengajarnya;
  - 6) Lokakarya. Lokakarya merupakan kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari praktisi pendidikan (umumnya menjadi seorang narasumber) dalam memecahkan problem yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara berkelompok maupun secara perseorangan. Melalui lokakarya, guru diharapkan belajar sesuatu, dapat mengembangkan sikap kerja sama, dan implementasi teori dalam bentuk praktek;
  - 7) Mengadakan study tour. Tujuan dari kegiatan ini adalah, guru dapat berkumpul bersama untuk membahas masalah pendidikan dan pembelajaran serta menghilangkan rasa penat setelah menyelesaikan tugas-tugas mengajarnya. Study tour dapat dilakukan ke tempat wisata, situs-situs bersejarah, ataupun wahana edukasi;
  - 8) Melakukan studi banding. Kegiatan ini dapat dilakukan di antara sekolah yang lebih tinggi kualitas prestasinya dengan sekolah perintis atau yang baru berkembang dengan tujuan untuk mengadakan perbandingan dengan jalan mengambil hal-hal yang lebih baik dan positif dari sekolah tersebut, lalu menjalankannya di sekolah yang lain. Selain itu, studi banding dapat digunakan sebagai ajang untuk menjalin kerjasama antar sekolah baik di bidang akademis maupun non akademis;
  - 9) Melakukan penelitian. Guru didorong untuk melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Melalui penelitian yang dilakukan, guru mendapatkan pengetahuan baru dan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas. Jenis penelitian yang dapat dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Guru mengidentifikasi masalah nyata yang muncul di kelas kemudian mencari solusi yang tepat untuk masalah tersebut

Peningkatan profesionalisme guru juga dapat dilakukan melalui musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP. Kegiatan MGMP berasal dari satu rumpun (bidang studi) yang membahas permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama. Adapun manfaat dari MGMP antara lain: 1) sebagai wadah yang efektif untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi guru di kelas; 2) sebagai tempat diskusi, berbagi pengalaman, dan mencari solusi permasalahan yang dihadapinya di kelas terutama menyangkut perbedaan gaya/budaya guru dan peserta didik; dan 3) memberikan peluang kepada guru untuk merancang program kerja berdasarkan dengan kebutuhan guru mata pelajaran dan juga disesuaikan dengan paradigma baru di bidang pendidikan.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya adalah sertifikasi. Sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran di sekolah dan sekaligus memberikan sertifikat pendidikan bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji sertifikasi. Adapun manfaat dari uji sertifikasi antara lain: 1) melindungi profesi guru dari praktek pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri, 2) melindungi masyarakat dari praktek pendidikan yang tidak berkualitas sehingga dapat menghambat peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, 3) wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan, dan 4) menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang berpotensi melakukan penyimpangan dari ketentuan yang berlaku.

## 2.4 Ringkasan

- a. Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang kompeten, kreatif, berwawasan luas, dan berakhlak mulia sehingga dalam menjalankan tugas-tugas

- mengajarnya, guru harus memiliki kepribadian yang santun dan berwibawa serta menjunjung sikap profesional
- b. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang matang dan sehat karena akan menjadi tauladan bagi anak didiknya. Beberapa kepribadian yang harus dimiliki guru adalah memiliki kemampuan untuk menilai diri sendiri, mampu menjalin relasi yang baik dengan warga sekolah maupun masyarakat, memiliki filosofi hidup, mampu mengendalikan diri dan memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan peserta didik, menerima saran untuk perbaikan pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan guru melalui pembelajaran yang terus menerus
  - c. Guru merupakan profesi yang menjanjikan karena mendapatkan pengakuan dari masyarakat, telah mengikuti pendidikan dalam kurun waktu tertentu dan mempelajari suatu disiplin ilmu tertentu di lembaga kependidikan untuk mendapatkan pengakuan formal, terdapat kode etik guru, dan mendapatkan penghasilan dengan imbalan finansial
  - d. Guru profesional senantiasa melakukan pekerjaannya dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab serta memiliki jiwa profesionalisme. Ciri-ciri profesionalisme guru antara lain: 1) Ahli di bidang teori dan praktik keguruan. Guru profesional mampu mentransfer dan mengajarkan pengetahuan yang dikuasainya ke peserta didik; 2) Senang sebagai anggota organisasi profesi. Memiliki kebanggaan menjadi anggota organisasi profesi dan berusaha meningkatkan peran organisasi profesi.
  - e. Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru antara lain: mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja, mengadopsi inovasi, belajar melalui bacaan, membuat karya ilmiah, melanjutkan pendidikan, penilaian terhadap diri sendiri, peran kepala sekolah, mengikuti kegiatan MGMP, dan sertifikasi:

## 2.5 Latihan Soal

1. Mengapa guru harus memiliki kepribadian santun, stabil, dewasa, matang, dan sehat dalam menjalankan tugas-tugas profesinya?
2. Guru merupakan suatu profesi yang telah mendapatkan pengakuan. Bagaimana cara menjalankan profesi guru yang baik sehingga tetap mendapatkan citra positif?
3. Banyak terjadi kasus penyimpangan profesi guru seperti kekerasan, pelecehan seksual, perselingkuhan yang tentunya bertentangan dengan sikap profesional guru. Mengapa fenomena itu terus terjadi? Kemukakan pendapat kalian.
4. Apabila kalian suatu saat menjadi pemangku kebijakan, apa tindakan nyata yang akan kalian lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mengapa? Kemukakan pendapat kalian.

## Bab 3

# Kompetensi Guru dalam Berbagai Perspektif

## 3.1 Kompetensi Guru dalam Konteks Kebijakan

Pemerintah telah menyusun kebijakan terkait kompetensi guru yang tertuang dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Indonesia 2006) Empat kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (Saragih 2008)

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya (Kurniawan, A., & Astuti 2017). Menurut Barnawi & Arifin (2012) kompetensi pedagogik yang harus dikuasai antara lain pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, pengelolaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Secara rinci tiap subkompetensi dijabarkan dalam indikator sebagai berikut:

- 1) Memahami wawasan pendidikan atau landasan kependidikan memiliki indikator memahami landasan kependidikan, memahami kebijakan pendidikan, memahami tingkat perkembangan peserta didik (psikologi pendidikan, psikologi perkembangan), memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi (teori belajar, strategi, pendekatan, metode pembelajaran), menerapkan kerjasama dalam pekerjaan,
- 2) Memahami peserta didik memiliki indikator kecakapan peserta didik (setiap peserta didik memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda), kepribadian peserta didik (kepribadian yang sehat seperti mandiri, tanggung jawab, dapat mengontrol emosi dan tidak sehat seperti mudah marah, pesimis, kurang bersemangat), dan mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik,
- 3) Pengembangan kurikulum atau silabus. Guru memahami implementasi kurikulum yang berlaku dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Prinsip pengembangan silabus meliputi: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, menyeluruh,
- 4) Pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam mengorganisasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Indikatornya adalah menyusun rencana pembelajaran (menentukan tujuan pembelajaran; materi ajar; alokasi waktu; menentukan metode, media, sumber belajar, dan teknik penilaian yang sesuai; menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih) dan melaksanakan pembelajaran (melaksanakan pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan; sistematis dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup; memberikan motivasi belajar; menggunakan waktu secara efektif dan efisien),
- 5) Evaluasi hasil belajar memiliki indikator merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum,
- 6) Memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pengetahuan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan hal yang patut dipelajari saat ini. Perkembangan teknologi yang pesat mendorong guru untuk kreatif dalam memanfaatkan teknologi. Dengan adanya teknologi dalam pembelajaran memudahkan peserta didik untuk belajar darimanapun dan kapanpun, mengakses berbagai sumber belajar secara daring, memudahkan memahami materi ajar terutama materi yang bersifat abstrak, dan membantu menyelesaikan masalah belajar,

- 7) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya memiliki indikator memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan non akademik, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler, melakukan remedial dan pengayaan, serta memberikan bimbingan konseling.

Kompetensi pedagogik pendidik di Indonesia telah diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi pedagogik guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

**Tabel 3.1:** Standar Kompetensi Pedagogik Guru PAUD/TK/RA

No	Kompetensi inti guru	Kompetensi Guru PAUD/TK
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual .	<p>1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia TK/PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya.</p> <p>1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.</p> <p>1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.</p> <p>1.4 Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang Pengembangan.</p>
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<p>2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.</p>
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik.</p> <p>3.3 Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan.</p> <p>3.4 Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan</p> <p>3.5 Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas.</p> <p>4.4 Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna.</p> <p>4.5 Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif, dan demokratis</p> <p>4.6 Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.</p> <p>4.7 Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>4.8 Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	<p>5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.</p>

No	Kompetensi inti guru	Kompetensi Guru PAUD/TK
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan. 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. 8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. 8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

**Tabel 3.2:** Standar Kompetensi Pedagogik Guru kelas SD/MI

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. 1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
		1.4 Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI. 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI. 2.3 Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI. 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI 3.4 Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI. 3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. 4.5 Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan. 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. 8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI. 8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
		8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. 8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

**Tabel 3.3:** Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK

No	Kompetensi inti guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.

No	Kompetensi inti guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK
		<p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p>
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.</p>
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p>

No	Kompetensi inti guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK
		9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

### b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru profesional adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah dikuasai dan telah menjadi bagian dari dirinya, serta mampu melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya pada tugas profesinya (Lase 2016). Kepribadian digunakan untuk menggambarkan identitas diri, kesan seseorang tentang diri kalian atau orang lain, fungsi-fungsi diri yang sehat atau bermasalah. Kepribadian menunjukkan gaya hidup khas yang ada dalam diri seseorang. Kepribadian merupakan representatif dari karakteristik seseorang yang konsisten dilihat dari tingkah lakunya. Secara rinci, subkompetensi kepribadian dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil yaitu bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial; bangga sebagai guru profesional; dan konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan,
- 2) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi,
- 3) Kepribadian yang arif yaitu menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak,
- 4) Akhlak mulia dan menjadi teladan yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik,
- 5) Kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani,
- 6) Mengevaluasi kinerja sendiri secara objektif. Guru harus memiliki kesadaran melihat dan mengenal dirinya sendiri serta mampu melakukan intropeksi. Dalam melakukan penilaian diri sendiri didasarkan pada teori penilaian dan informasi yang valid bukan intuisi untuk menghindari subjektivitas dalam penilaian. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan di masa mendatang.

Kompetensi kepribadian guru di Indonesia telah diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

**Tabel 3.4: Standar Kepribadian Guru**

No	Kompetensi inti guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 2.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 3.4 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
4	Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja mandiri secara profesional.
5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	1.1 Memahami kode etik profesi guru. 1.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 1.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

### c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Secara rinci, subkompetensi sosial dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik yaitu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dan guru mampu memahami keinginan dan harapan peserta didik,
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan yaitu mampu berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh anak didik beserta solusinya,
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua dan masyarakat sekitar yaitu guru memberikan informasi tentang bakat, minat, perkembangan belajar peserta didik kepada orang tua serta melakukan sosialisasi tentang program kerja dan pencapaian sekolah kepada masyarakat umum.

Kompetensi sosial guru di Indonesia telah diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi sosial guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

**Tabel 3.5:** Standar Kompetensi Sosial Guru PAUD/TK

No	Kompetensi inti guru	Kompetensi Guru PAUD/TK
1	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 2.1 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 2.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 2.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
3	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat. 3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	4.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. 4.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

**Tabel 3.6:** Standar Kompetensi Sosial Guru Kelas SD/MI

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
1	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	<p>1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>2.1 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.</p>
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	<p>2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.</p> <p>2.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p> <p>2.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</p>
3	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<p>3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.</p> <p>3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.</p>
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<p>4.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.</p> <p>4.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>

**Tabel 3.7:** Standar Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK

No	Kompetensi inti guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK
1	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	<p>1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.</p>
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	<p>2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.</p> <p>2.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p> <p>2.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</p>
3	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<p>3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.</p> <p>3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.</p>
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<p>4.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>4.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.</p>

#### d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogik, materi ajar, struktur dan metodologi keilmuannya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan (Dudung 2018). Secara rinci, setiap subkompetensi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang berarti bahwa guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar,
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan yaitu guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan materi bidang studi.

Pada dasarnya, kompetensi profesional mencakup ketiga kompetensi lainnya dan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam atau disebut bidang studi keahlian merupakan penambahan kemampuan guru. Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten harus memiliki: 1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, 2) penguasaan bidang studi baik dari segi keilmuan maupun kependidikan, 3) kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dan 4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Kompetensi profesional guru di Indonesia telah diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi profesional guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

**Tabel 3.8:** Standar Kompetensi Profesional Guru PAUD/TK

No	Kompetensi inti guru	Kompetensi Guru PAUD/TK
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1.1 Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD. 1.2 Menguasai penggunaan berbagai alat permainan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD. 1.3 Menguasai berbagai permainan anak.
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	2.1 Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan. 2.2 Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD. 2.3 Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	3.1 Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 3.2 Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	1.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 1.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 1.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 1.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

**Tabel 3.9:** Standar Kompetensi Profesional Guru kelas SD/MI

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>1.1 Memahami hakikat bahasa dan pemerolehan bahasa.</p> <p>1.2 Memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia.</p> <p>1.3 Menguasai dasar-dasar dan kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>1.4 Memiliki keterampilan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)</p> <p>1.5 Memahami teori dan genre sastra Indonesia.</p> <p>1.6 Mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia, secara reseptif dan produktif.</p> <p>Matematika</p> <p>1.7 Menguasai pengetahuan konseptual dan prosedural serta keterkaitan keduanya dalam konteks materi aritmatika, aljabar, geometri, trigonometri, pengukuran, statistika, dan logika matematika.</p> <p>1.8 Mampu menggunakan matematisasi horizontal dan vertikal untuk menyelesaikan masalah matematika dan masalah dalam dunia nyata</p> <p>1.9 Mampu menggunakan pengetahuan konseptual, prosedural, dan keterkaitan keduanya dalam pemecahan masalah matematika, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.10 Mampu menggunakan alat peraga, alat ukur, alat hitung, dan piranti lunak komputer.</p> <p>IPA</p> <p>1.11 Mampu melakukan observasi gejala alam baik secara langsung maupun tidak langsung.</p> <p>1.12 Memanfaatkan konsep-konsep dan hukum-hukum ilmu pengetahuan alam dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.13 Memahami struktur ilmu pengetahuan alam, termasuk hubungan fungsional antarkonsep, yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA.</p> <p>IPS</p> <p>1.14 Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS.</p> <p>1.15 Mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan IPS.</p> <p>1.16 Memahami cita-cita, nilai, konsep, dan prinsip-prinsip pokok ilmu-ilmu sosial dalam konteks kebhinnekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global.</p> <p>1.17 Memahami fenomena interaksi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kehidupan agama, dan perkembangan masyarakat serta saling ketergantungan global.</p> <p>PKn</p> <p>1.18 Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku yang mendukung kegiatan pembelajaran PKn.</p> <p>1.19 Menguasai konsep dan prinsip kepribadian nasional dan demokrasi konstitusional Indonesia, semangat kebangsaan dan cinta tanah air serta bela negara.</p> <p>1.20 Menguasai konsep dan prinsip perlindungan, pemajuan HAM, serta penegakan hukum secara adil dan benar.</p> <p>1.21 Menguasai konsep, prinsip, nilai, moral, dan norma kewarganegaraan Indonesia yang demokratis dalam konteks kewargaan negara dan dunia.</p>
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	<p>2.1 Memahami standar kompetensi lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>2.2 Memahami kompetensi dasar lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>2.3 Memahami tujuan pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.</p>
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<p>3.1 Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>3.2 Mengolah materi lima mata pelajaran SD/MI secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p>

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara\ terus menerus. 4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 4.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

**Tabel 3.10:** Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK

No	Kompetensi inti guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Jabaran kompetensi Butir 20 untuk masing-masing guru mata pelajaran dapat dilihat pada lampiran 1.
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	2.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 2.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 3.3 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 4.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan

## 3.2 Kompetensi Menyelesaikan Masalah di Kelas

Sekolah dan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Ketika sekolah dan kelas telah menjadi tempat yang menyenangkan, maka peserta didik akan merasa betah, mudah dalam mengeksplorasi dan meningkatkan kemampuan diri, mudah dalam mengakses berbagai sumber belajar baik secara online maupun datang ke perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan interaksi yang baik antara warga sekolah terutama guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan.

Pembelajaran di kelas hendaknya tidak terjadi dalam satu arah saja artinya guru memegang kendali penuh terhadap pembelajaran dan peserta didik bersikap pasif duduk manis mendengarkan penjelasan dan menunggu perintah guru. Kondisi kelas seperti ini akan mengakibatkan kemampuan peserta didik tidak berkembang secara optimal. Kondisi kelas yang baik seharusnya terjadi dalam multi arah (guru dengan peserta didik serta antar peserta didik). Kondisi ini akan menghasilkan peran yang seimbang antara guru dan peserta didik. Guru cenderung mengarahkan peserta didik dan peserta didik dituntut untuk kreatif sehingga kemampuan peserta didik

akan berkembang secara optimal, merasa malu jika tidak mengungkapkan gagasan, dan tertantang untuk mempersiapkan diri dengan belajar lebih giat.

Ketika melaksanakan pembelajaran, pastinya akan menjumpai berbagai masalah baik yang disebabkan oleh peserta didik, kendala sarana prasarana, persiapan guru yang tidak baik, maupun lingkungan kelas atau sekolah yang tidak kondusif. Seorang guru harus mampu untuk segera mengambil keputusan dan tindakan ketika menjumpai masalah-masalah tersebut di kelas. Disinilah kemampuan seorang guru dalam menyelesaikan masalah diperlukan. Penyelesaian masalah disesuaikan dengan penyebab masalah tersebut dan harus bersikap objektif, tidak memihak, dan tidak pilih kasih. Untuk mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh peserta didik serta melatih kedisiplinan, guru dapat membuat peraturan kelas yang tentunya disepakati antara guru dan peserta didik. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menyusun peraturan kelas antara lain: 1) buatlah aturan seminim dan sejelas mungkin, 2) memberikan hadiah atau hukuman yang masuk akal, 3) memperbanyak komunikasi dengan peserta didik, 4) bekerja sama dengan peserta didik, 5) bersikap dan berpikir positif, dan 6) melakukan pendekatan kepada peserta didik yang bermasalah.

### 3.3 Kompetensi Penunjang

Dalam menjalankan tugas-tugas profesinya secara profesional, seorang guru hendaknya menguasai kompetensi penunjang. Kompetensi penunjang berfungsi mendukung dan melengkapi empat kompetensi guru. Kompetensi penunjang yang perlu dipelajari dan dikuasai antara lain: keahlian menulis, meneliti, berbahasa asing, dan mendorong peserta didik mau membaca.

#### a. Keahlian Menulis

Kemampuan menulis merupakan representasi dari kualitas intelektualnya. Guru yang pandai dalam menulis dapat dipastikan suka membaca, berdiskusi, dan melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Kegemaran ini akan mempermudah guru dalam menuangkan gagasan-gagasan kreatifnya. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilannya yang akan menunjang tugas pokoknya sebagai seorang pendidik. Karya yang dapat dihasilkan antara lain, buku ajar, artikel penelitian, modul, opini, dsb. Kualitas menulis guru dapat dilihat dari jumlah karya yang dihasilkan, jenis karya ilmiah, publikasi karya ilmiah (dalam jurnal maupun prosiding skala nasional atau internasional, media massa, media elektronik), dan jumlah sitasi.

#### b. Keahlian Meneliti

Tugas dan kewajiban guru selain pendidik adalah sebagai peneliti. Penelitian yang dikembangkan berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran, meneliti model-model pembelajaran, meneliti kemajuan belajar peserta didik, strategi peningkatan kualitas pendidikan, dsb. Penelitian yang dilakukan guru tidak terpisah dari keperluan pengembangan profesinya sebagai pendidik sehingga menuntut adanya peran ganda yaitu melakukan penelitian yang baik dan memanfaatkan hasil penelitian untuk pembelajaran di kelas. Jenis penelitian yang dapat dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dipadukan dengan proses pembelajaran yang biasa dilakukan. Dengan cara demikian, guru dapat mengumpulkan data dan menganalisisnya secara cermat sehingga asumsi keefektifan atau kurang efektif proses pembelajaran dapat dikaji secara valid. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan penelitian di sekolah antara lain: 1) sumber daya penelitian yang terbatas, 2) ketersediaan dana penelitian yang terbatas, 3) kemampuan meneliti masih terbatas, 4) belum tumbuhnya budaya meneliti dan mempublikasikan hasil penelitian, 5) pemanfaatan hasil penelitian masih kurang sistemik.

#### c. Keahlian Berbahasa Asing

Kemampuan berbahasa asing seperti Bahasa Inggris merupakan suatu kebutuhan saat ini. Ketika guru memiliki keahlian atau menguasai bahasa asing, maka guru akan mampu mengakses secara langsung berbagai informasi yang ditulis dalam bahasa asing baik di internet maupun di perpustakaan. Terdapat kendala yang akan dihadapi oleh guru ketika tidak menguasai bahasa asing yaitu guru akan kesulitan dalam menggunakan sumber bacaan yang ditulis dalam bahasan tersebut sehingga rujukan-rujukan yang digunakan akan terbatas pada hasil terjemahan yang belum tentu tepat dengan konteks isi buku aslinya dan guru akan mengalami kesulitan apabila ingin melanjutkan studi. Tetapi semua kendala tersebut akan teratasi apabila guru mahir menguasai bahasa asing dan memiliki kesempatan yang cukup luas dalam menggunakan informasi dan fasilitas-fasilitas yang tersedia.

#### d. Mendorong Peserta Didik Mau Membaca

Kebiasaan membaca merupakan kebiasaan baik yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Sebagai seorang guru harus mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki kebiasaan membaca. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat membaca peserta didik yaitu membuat program minat membaca yang diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran, guru kelas membentuk kelompok diskusi dan membahas topik tertentu, pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua dalam rangka mensosialisasikan program membaca, mengadakan lomba perpustakaan seperti karya tulis, majalah dinding, dan memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang rajin membaca.

### 3.4 Keterampilan Dasar Mengajar

Gaya guru mengajar di kelas umumnya dipengaruhi oleh persepsi guru tentang mengajar. Mengajar merupakan proses mentransfer sejumlah pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Saat ini, mengajar menekankan pada peran aktif peserta didik dan guru sebagai fasilitator. Agar dapat mengajar dengan baik, guru harus menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Barnawi & Arifin, 2012).

#### a. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Guru harus menciptakan kegiatan bertanya serta melakukan berbagai macam cara dan pendekatan agar peserta didik mau menjawab pertanyaan guru. Kegiatan yang merupakan komunikasi ini sebaiknya tidak dilakukan seraha tetapi multi arah antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik. Dengan demikian akan terjadi interaksi aktif di dalam kelas. Interaksi aktif akan meningkatkan frekuensi berpikir peserta didik sehingga struktur kognitifnya semakin berkembang.

Tujuan seorang guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik antara lain:

- 1) Mengembangkan pendekatan cara belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran
- 2) Menimbulkan keingintahuan sehingga dapat membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan
- 3) Mengembangkan pola pikir dan cara berpikir aktif peserta didik karena sejatinya proses berpikir adalah kegiatan menanya untuk mencari jawaban sehingga menghasilkan ide/gagasan dari seseorang
- 4) Memfokuskan perhatian peserta didik karena pertanyaan dapat dijadikan alat agar dapat memusatkan perhatian terhadap masalah yang sedang dibahas
- 5) Menstrukturkan tugas yang akan diberikan melalui pertanyaan yang membutuhkan jawaban/pengerjaan tugas dari tingkat sederhana sampai ke yang lebih kompleks
- 6) Mendiagnosis kesulitan belajar yang terjadi selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung
- 7) Mengkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dari peserta didik sehingga peserta didik akan memahami kompetensi apa yang diharapkan darinya
- 8) Merangsang terjadinya diskusi dan memperlihatkan perhatian terhadap gagasan dan peranan peserta didik sebagai subjek belajar

Berdasarkan variasi pertanyaan yang akan diajukan, keterampilan bertanya dapat digolongkan kedalam dua bentuk yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Keterampilan bertanya dasar adalah kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan untuk mengetahui daya ingat peserta didik, misalnya apa, dimana, kapan, siapa, dan berapa. Komponen keterampilan bertanya dasar antara lain: 1) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, 2) pemberian acuan, 3) pemusatan, 4) pemindahan giliran, 5) penyebaran pertanyaan (ke seluruh kelas, ke peserta didik tertentu, menyebarkan respon peserta didik), 6) pemberian waktu berpikir, dan 7) pemberian tuntunan (pengungkapan pertanyaan dengan cara lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya).

Keterampilan bertanya lanjutan adalah kemampuan bertanya seorang guru untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik yang lebih kompleks. Pertanyaan lanjutan menuntut peserta didik lebih dari sekedar

mengingat fakta, dalil, atau konsep tetapi ke proses berpikir menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, misalnya mengapa, bagaimana. Komponen-komponen pertanyaan lanjutan antara lain: 1) urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak (klasifikasi, pemberian alasan, kesepakatan pandangan, ketepatan, relevan, contoh, jawaban kompleks), mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik.

Dalam menggunakan keterampilan bertanya, guru harus memperhatikan prinsip kehangatan dan antusiasme serta beberapa hal yang harus dihindari. Kehangatan harus dibangun guru dalam menjalin hubungan dengan peserta didik agar peserta didik tidak takut menjawab pertanyaan. Selain itu, guru harus antusiasme ketika memberikan pertanyaan agar peserta didik bersemangat dalam memberikan jawaban. Ketika memberikan pertanyaan, ada beberapa hal yang harus dihindari yaitu mengulangi pertanyaan sendiri, menjawab pertanyaan sendiri, menggunakan pertanyaan yang memancing jawaban serentak, menggunakan pertanyaan ganda, dan menentukan peserta didik tertentu untuk menjawab sebelum pertanyaan diberikan.

#### b. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan merupakan respons positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Adapun tujuan pemberian penguatan antara lain meningkatkan perhatian peserta didik; membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik; mengarahkan pengembangan berpikir peserta didik ke arah berpikir divergen; mengatur dan mengembangkan diri anak dalam proses belajar; dan mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku peserta didik yang kurang positif dan mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Dalam memberikan penguatan, dapat dilakukan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Secara verbal, penguatan diberikan dengan menggunakan bahasa lisan dan secara nonverbal, penguatan diberikan dengan cara memberikan respon dengan bahasa tubuh. Penguatan verbal dapat diberikan dalam bentuk kata misalnya benar, bagus, baik, tepat. Sedangkan dalam bentuk kalimat misalnya pekerjaanmu baik sekali, jawaban kamu sudah tepat. Penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: berupa gerakan badan (senyuman, anggukan kepala, acungan jempol, dsb), penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan (menepuk bahu, berjabat tangan), penguatan dengan kegiatan menyenangkan (bernyanyi bersama), penguatan berupa simbol atau benda.

Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam memberikan penguatan antara lain: 1) kehangatan. Kehangatan dapat ditunjukkan dengan cara bersikap, tersenyum, melalui suara dan gerak mimik. Kehangatan akan membuat hubungan menjadi baik dan saling mempercayai antara guru dan peserta didik sehingga penguatan dari guru akan diterima dengan positif oleh peserta didik; 2) antusiasme. Antusiasme merupakan stimulus untuk meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik. Penguatan yang antusias akan menimbulkan kesan sungguh-sungguh dan mantap di hadapan peserta didik; 3) kebermaknaan. Inti dari kebermaknaan adalah peserta didik tahu bahwa dirinya memang layak mendapat penguatan karena tingkah laku dan penampilannya sehingga penguatan tersebut dapat bermakna baginya; 4) menghindari penggunaan respons yang negatif. Respons negatif yang bernada hinaan, sindiran, ejekan harus dihindari karena dapat mematahkan semangat peserta didik.

#### c. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan menggunakan variasi berarti mengubah-ubah agar lain dari biasanya. Dalam konteks pembelajaran, mengubah nada suara, mengganti posisi mengajar, dan memberikan kesenyapan. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bosan dan tetap antusias mengikuti pelajaran. Jadi makna variasi adalah segala tindakan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik dan menjaga perhatian peserta didik. Manfaat dari melakukan variasi antara lain: 1) mengurangi kebosanan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, 2) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, 3) menarik perhatian peserta didik pada pelajaran yang sedang mereka ikuti, 4) menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik pada hal-hal baru yang sedang dipelajari, 5) menumbuhkan perilaku belajar positif pada diri peserta didik, 6) meningkatkan partisipasi peserta didik dalam interaksi kegiatan pembelajaran, dan 7) memperlancar dan menjelaskan komunikasi antara guru dan peserta didik.

Aspek-aspek yang perlu mendapatkan variasi adalah gaya mengajar, aspek penggunaan alat indra, dan aspek interaksi pembelajaran.

##### 1) Variasi gaya mengajar

Variasi gaya mengajar mencakup suara, gerak, kesenyapan, perubahan posisi, pemusatan perhatian, dan kontak pandang.

- a) Variasi suara. Suara guru hendaknya jernih, jelas, dan berirama agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik
- b) Variasi gerak. Kemampuan guru dalam melakukan perubahan mimik dan perubahan gerak akan mempermudah peserta didik dalam memahami apa yang dimaksud oleh guru
- c) Kesenyapan. Menciptakan suasana senyap atau diam sejenak bertujuan menarik kembali perhatian peserta didik yang sempat teralihkan karena merasa bosan. Dengan adanya diam sejenak, peserta didik diharapkan menghentikan aktivitas yang mengganggu dan kembali fokus ke guru
- d) Perubahan posisi. Guru perlu mengubah posisi berdirinya agar dapat menjangkau seluruh peserta didik yang berada di kelas baik yang duduk di barisan depan, tengah, maupun belakang
- e) Pemusatan perhatian. Bertujuan untuk mengarahkan perhatian peserta didik pada persoalan dalam pembelajaran. Teknik pemusatan dapat dilakukan secara verbal, nonverbal, maupun kombinasi keduanya
- f) Kontak pandang. Kontak pandang antara guru dan peserta didik akan menimbulkan kesan menatap dengan apa yang sedang dibicarakan. Guru menjelaskan materi pelajaran sambil menatap mata peserta didik juga dapat menimbulkan kesan akrab

## 2) Variasi penggunaan alat indra

Gaya belajar peserta didik bervariasi yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik sehingga guru harus melakukan variasi media pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan semua gaya belajar. Selain itu, variasi penggunaan alat indra juga diperlukan. Beberapa contoh variasi alat indra:

### a) Mendengarkan-melihat-mendengarkan

Guru menjelaskan sambil menunjuk gambar di papan tulis kemudian melanjutkan kembali penjelasannya

### b) Mendengarkan-mencium-mendengarkan

Guru menjelaskan tentang rempah-rempah kemudian peserta didik disuruh untuk mencium aromanya dan melanjutkan penjelasannya

### c) Mendengarkan-meraba-mendengarkan

Guru menjelaskan konsep tekstur, meminta peserta didik untuk meraba berbagai kain, memberikan penjelasan lanjutan

### d) Merasakan-mendengarkan-merasakan

Peserta didik mencicipi makanan untuk menentukan teksturnya, guru membahas hasil pengecap, dan melanjutkan peserta didik untuk mencicipi makanan tersebut

## 3) Variasi interaksi pembelajaran

Pengubahan pola interaksi harus disesuaikan dengan jenis materi, tujuan pembelajaran, alat, dan media pembelajaran. Tiga macam pola interaksi yang terjadi: 1) interaksi guru-kelompok peserta didik, 2) interaksi guru-peserta didik, 3) interaksi peserta didik-peserta didik

Dalam menggunakan keterampilan variasi, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip penggunaannya antara lain: 1) variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu yang relevan dengan tujuan pembelajaran, 2) variasi diberikan dengan penuh kehangatan dan antusiasme seorang guru, 3) penerapan keterampilan variasi harus dilakukan secara wajar dan tidak berlebihan, 4) Variasi harus digunakan secara lancar, berkesinambungan serta fleksibel sehingga tidak merusak suasana kelas, 5) variasi direncanakan dengan baik dan tercantum dalam RPP.

## d. Keterampilan menjelaskan

Kegiatan menjelaskan merupakan proses penyampaian pesan (materi ajar dan keterampilan) dari guru ke peserta didik. Keterampilan menjelaskan bukan untuk membuat peserta didik menjadi hafal tetapi menjadi mengerti dengan apa yang dipelajari. Ada beberapa tujuan menggunakan keterampilan menjelaskan antara lain:

- 1) Membimbing pikiran peserta didik dalam memahami konsep, prinsip, dalil, dan hukum-hukum yang menjadi bahan pelajaran
- 2) Memperkuat struktur kognitif peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran
- 3) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah
- 4) Membantu memudahkan peserta didik dalam mengasimilasi dan mengkomodasikan konsep
- 5) Mengkomunikasikan ide dan gagasan kepada peserta didik
- 6) Melatih peserta didik untuk mandiri dalam mengambil keputusan
- 7) Melatih peserta didik berpikir logis apabila penjelasan guru kurang sistematis

Komponen menjelaskan terdiri dari perencanaan dan penyajian penjelasan. Penjelasan yang diberikan guru harus direncanakan dengan baik. Terdapat dua hal yang harus diperhatikan agar penjelasan menjadi efektif yaitu isi materi dan kondisi peserta didik. Isi materi meliputi analisis masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dan menelaah hal-hal yang dapat digunakan dalam menjelaskan. Kondisi peserta didik terutama perbedaan individual baik dalam aspek usia, tugas perkembangan, jenis kelamin, kemampuan, kesiapan peserta didik, ketertarikan, latar belakang sosial budaya, bakat, maupun lingkungan belajar harus diperhatikan guru agar dapat memberikan penjelasan dengan baik.

Setelah perencanaan dilakukan dengan baik, guru harus menyajikan penjelasan dengan cara-cara yang tepat agar mudah dipahami oleh peserta didik. Cara yang dapat dilakukan antara lain: orientasi/pengarahan (orientasi pada materi yang akan disampaikan), bahasa yang sederhana, penggunaan contoh/ilustrasi, pemberian penekanan, dan umpan balik.

Agar penjelasan yang diberikan dapat bermakna bagi peserta didik, harus memperhatikan beberapa prinsip dalam memberikan penjelasan. Prinsip tersebut antara lain: 1) penjelasan dapat diberikan di awal, tengah, atau akhir bergantung kebutuhan dan dapat pula diselingi dengan tanya jawab, 2) penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, 3) penjelasan diberikan bila ada pertanyaan dari peserta didik atau direncanakan sebelumnya oleh guru, 4) penjelasan materi harus bermakna bagi peserta didik, dan 5) penjelasan harus disesuaikan dengan latar belakang dan kemampuan peserta didik.

#### e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru sehingga pembelajaran akan menjadi semakin bermakna. Hakikat membuka pelajaran adalah usaha guru dalam pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental dan perhatiannya terpusat pada materi yang akan dipelajari sehingga memberikan efek positif pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan antara lain: memberikan apersepsi, memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menghubungkan antara materi yang telah dipelajari dengan materi baru. Membuka pelajaran tidak hanya dilakukan pada setiap awal pembelajaran tetapi pada setiap penggal awal kegiatan atau setiap kali beralih ke topik baru. Penggal awal kegiatan misalnya akan memulai kegiatan tanya jawab atau mengenalkan konsep baru.

Kegiatan menutup pelajaran, merupakan kegiatan untuk menyimpulkan kegiatan inti. Kegiatan menutup pelajaran berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Seperti halnya kegiatan membuka, menutup pelajaran juga tidak hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran tetapi pada setiap penggal akhir kegiatan atau setiap kali akan beralih ke hal atau topik baru.

Adapun komponen dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, membuat kaitan, meninjau kembali, melakukan evaluasi penugasan peserta didik, dan memberi tindak lanjut. Agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran bermakna bagi peserta didik, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) bermakna (harus relevan dengan tujuan, materi pelajaran, dan karakteristik peserta didik), 2) berurutan dan berkesinambungan (tidak dapat dilakukan secara terpisah-pisah), dan 3) dilakukan di awal dan akhir topik.

#### f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan optimal bersama teman-temannya. Diskusi kelompok kecil umumnya terdiri dari 3 sampai 6 orang. Kegiatan ini menghasilkan aktivitas mental dan emosional peserta didik sehingga kemampuan interpersonalnya meningkat. Agar kegiatan diskusi kelompok kecil berlangsung dengan efektif, maka guru harus

memiliki keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Manfaat dari dibentuknya diskusi kelompok kecil antara lain: mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, meningkatkan disiplin, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan sikap saling membantu, dan meningkatkan pemahaman.

Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil antara lain:

- 1) Memusatkan perhatian. Guru harus membantu kelompok untuk memusatkan perhatian pada topik yang sedang dipelajari. Cara yang dapat dilakukan yaitu menyampaikan topik, tujuan, dan cara untuk mencapai tujuan diskusi. Apabila terdapat penyimpangan, harus segera diingatkan
- 2) Memperjelas masalah atau pendapat. Masalah harus diperjelas untuk menghindari perbedaan persepsi dan batasan-batasan yang dimaksud
- 3) Menganalisis pandangan peserta didik. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengemukakan alasan dari pendapat yang disampaikan atau memperjelas inti dari gagasannya
- 4) Mengingatkan kontribusi peserta didik. Kelompok didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi sehingga akan memunculkan berbagai pendapat dan gagasan. Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis untuk merangsang proses berpikir peserta didik
- 5) Mendistribusikan partisipasi peserta didik. Untuk mengatasi peserta didik yang mendominasi diskusi atau peserta didik yang diam, guru dapat memberikan giliran atau kesempatan kepada semua peserta didik untuk menyampaikan gagasannya
- 6) Menutup diskusi. Kegiatan menutup diskusi dapat diisi dengan membuat kesimpulan hasil diskusi, mengajak peserta didik untuk menilai proses dan hasilnya, dan memberikan tindak lanjut seperti pemberian tugas atau menentukan topik diskusi pada pertemuan selanjutnya

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan antara lain: 1) anggota kelompok diskusi memiliki kadar pengetahuan yang memadai dan merata terkait dengan masalah yang dibahas, 2) dilaksanakan pada jenjang kelas yang sudah memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pendapat secara lisan, 3) topik yang dibahas memang memerlukan pendapat dari orang banyak, 4) dilangsungkan dalam suasana yang saling menghormati, 5) direncanakan dengan matang, 6) mempertimbangkan kelemahan dan kelebihannya, 7) guru selalu mengawasi jalannya diskusi.

#### g. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pengelolaan kelas adalah: 1) menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, 2) mengembalikan kondisi belajar yang optimal, 3) menyadari kebutuhan peserta didik, 4) merespon secara efektif perilaku peserta didik, 5) mengembangkan peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya, 6) membangun kesadaran peserta didik agar bertingkah laku sesuai dengan tata tertib, 7) menumbuhkan kewajiban untuk melibatkan diri dalam aktivitas kelas.

Komponen pengelolaan kelas dibagi menjadi dua yaitu komponen yang bersifat preventif dan komponen yang bersifat kuratif. Komponen yang bersifat preventif adalah komponen yang berhubungan dengan tindakan penciptaan dan pemeliharaan kondisi optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran yang meliputi menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, menegur dengan bijaksana, dan memberi penguatan.

Komponen yang bersifat kuratif adalah komponen yang berhubungan dengan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar menjadi optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru untuk mengatasi berbagai gangguan yang muncul dari peserta didik. Terdapat tiga strategi yang dapat digunakan oleh guru yaitu: memodifikasi tingkah laku, pemecahan masalah kelompok, menemukan dan mengatasi penyebab timbulnya masalah.

Agar pengelolaan kelas berjalan dengan baik maka harus menghindari hal-hal yang bersifat mengganggu, yaitu: menghindari campur tangan yang berlebihan dari guru, kesenyapan/penghentian tanpa alasan (dapat disebabkan karena kehabisan bahan ajar atau kemampuan guru masih dangkal), ketidakpastian memulai dan mengakhiri pelajaran (menyebabkan materi menjadi tumpang tindih), tidak disiplin (menggunakan waktu tidak sesuai dengan alokasi), dan mengulang penjelasan yang tidak perlu.

Untuk menjaga kondisi kelas tetap kondusif, terdapat enam prinsip pengelolaan kelas yang harus diperhatikan guru yaitu: 1) kehangatan dan antusiasme, 2) menghadirkan tantangan, 3) membuat variasi mengajar, variasi media, dan variasi interaksi, 4) keluwesan tingkah laku guru, 5) memberikan penekanan pada hal-hal yang positif dan menghindari hal-hal yang negatif, 6) penanaman nilai disiplin.

#### h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pada hakikatnya mengajar kelompok kecil dan perorangan ditandai dengan: 1) pola interaksi yang multi arah, 2) peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, 3) peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, 4) peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, 5) peserta didik memperoleh bantuan guru sesuai dengan kebutuhannya, 6) peserta didik dilibatkan dalam membuat perencanaan kegiatan pembelajaran. Ketika guru mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru harus mengorganisasikan peserta didik sesuai dengan pokok bahasan, tujuan, kebutuhan peserta didik, waktu, dan alat yang tersedia. Peran guru sebagai organisator kegiatan pembelajaran, narasumber, motivator, fasilitator, konselor.

Dalam pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh guru yaitu:

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. Hubungan yang terjalin dari keterampilan ini memungkinkan peserta didik bebas mengemukakan pendapat ataupun gagasannya. Cara yang dapat dilakukan adalah mendengarkan pendapat peserta didik dengan antusias, menunjukkan sikap saling pengertian
- 2) Keterampilan mengorganisasikan. Guru harus mampu mengorganisasikan pembelajaran yang meliputi: memberikan orientasi umum tentang tujuan, tugas, dan tata caranya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, memvariasi kegiatan, membentuk kelompok yang tepat, mengkoordinasikan kegiatan, memberi perhatian pada tugas dan kebutuhan peserta didik
- 3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar. Keterampilan ini memungkinkan guru membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami frustrasi. Misalnya: memberikan penguatan dan supervisi
- 4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keterampilan ini mencakup bantuan kepada peserta didik untuk menetapkan tujuan, merencanakan kegiatan pembelajaran, memberikan nasehat, dan memberikan bantuan dalam menilai hasil belajar

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan ketika menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah: 1) tidak semua topik dapat dipelajari dengan efektif dalam kegiatan kelompok kecil dan perorangan, 2) mengenali peserta didik secara perorangan, 3) penggunaan variasi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, kemampuan peserta didik, fasilitas, waktu, dan kemampuan guru, 4) memberi kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan keinginannya, 5) membimbing peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah yang ditemuinya, 6) mengakhiri dengan kulminasi (laporan, rangkuman, mendemonstrasikan), 7) melibatkan peserta didik dalam menilai hasil belajar.

## 3.5 Ringkasan

- a. Kompetensi guru adalah gambaran menyeluruh tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya baik berupa kegiatan, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Kompetensi yang harus dikuasai guru berdasarkan kebijakan pemerintah adalah 1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran; 2) kompetensi kepribadian kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, 3) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan 4) kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- c. Kemampuan seorang guru dalam menyelesaikan masalah sangat diperlukan karena dalam proses pembelajaran akan dijumpai berbagai masalah dan sebagai seorang guru harus mampu menyelesaikannya secara objektif dan adil.

- d. Kompetensi penunjang yang perlu dikuasai oleh guru adalah keahlian menulis, keahlian meneliti, keahlian berbahasa asing, dan mendorong peserta didik untuk gemar membaca.
- e. Dalam praktek pengajaran, guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan seperangkat keterampilan yang harus dikuasai dan diimplementasikan dalam pengajaran sehingga tercipta hubungan mutualisme, interaksi multi arah, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Keetrampilan dasar mengajar terdiri dari keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

### 3.6 Latihan Soal

1. Apabila kalian adalah seorang guru yang baru lulus dari perguruan tinggi dan diterima bekerja di suatu sekolah, bagaimana cara kalian untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial?
2. Perhatikan ilustrasi berikut ini:
3. Pada saat mendemonstrasikan penggunaan neraca Ohaus, Bu Cyntia menjumpai Nino sedang mengganggu teman sebangkunya yang sedang memperhatikan demonstrasi Bu Cyntia. Tidak hanya sekali, Nino melakukan hal yang mengganggu pembelajaran. Nino pernah berbicara ketika ia seharusnya bekerja dengan tenang, beranjak dari tempat duduknya tanpa meminta izin, atau tidak mengumpulkan tugas. Karena yang dilakukan Nino sudah kelewatan, Bu Cyntia akhirnya meminta Nino untuk keluar kelas selama beberapa menit untuk introspeksi diri. Ternyata ketika dicek, Nino malah bermain bola dengan anak kelas lain. Menurut kalian:
  - a. Mengapa bentuk hukuman yang diberikan kepada Nino tidak efektif?
  - b. Apa bentuk tindakan yang tepat untuk diberikan kepada Nino agar menimbulkan efek jera dan tidak akan mengulangnya lagi?
4. Apa manfaat dari kegiatan penelitian yang dilakukan guru?
5. Kurikulum 2013 menekankan kepada pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Bagaimana mengintegrasikan pendekatan saintifik dengan keterampilan dasar mengajar? Kemukakan pendapat kalian!

# Bab 4

## Etika dan Kode Etik Guru

### 4.1 Etika Guru

Etika berasal dari bahasa Yunani “ethichos” berarti adat kebiasaan, disebut juga dengan moral, dari kata tunggal mos, dan bentuk jamaknya mores yang berarti kebiasaan, susila (Ali, 2008: 29). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia etika berarti “ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban (moral)” (Depdiknas, 2008). Dalam perkembangan selanjutnya kata etika lebih banyak berkaitan dengan ilmu filsafat. Oleh karena itu, standar baik dan buruknya adalah akal manusia (Ali, 2008:29).

Etika sangat mempengaruhi kehidupan dan tindakan manusia karena membantu manusia untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dan apa yang harus dihindari. Berdasarkan aspek kehidupan manusia, etika dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: 1) Etika deskriptif. Etika deskriptif memberikan gambaran etika yang telah digunakan oleh komunitas tertentu. Isinya berupa fakta yang sesuai dengan realitas dan situasi yang membudaya di masyarakat. Etika deskriptif melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas seperti adat istiadat, kebiasaan, serta pandangan tentang baik dan buruk dan 2) Etika normatif. Etika normatif berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan atau apa yang seharusnya terjadi (idealnya). Etika ini berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hal ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif dibentuk dengan tujuan merumuskan prinsip-prinsip etis yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dan dapat diterapkan dalam praktik, misalnya guru wajib menaati kode etikanya.

Etika normatif dibagi menjadi dua yaitu etika umum dan etika khusus. Etika umum menjelaskan tentang kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia bertindak etis, mengambil keputusan etis, teori-teori etika, dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pedoman dalam bertindak dan menilai baik buruknya suatu tindakan. Etika khusus menjelaskan tentang penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan tertentu, misalnya: mengambil keputusan tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dasar atau menilai perilaku diri sendiri dan orang lain dalam bidang kehidupan tertentu. Etika khusus dibagi menjadi etika individual yaitu kewajiban dan sikap terhadap diri sendiri dan etika sosial yaitu kewajiban berupa sikap dan perilaku terhadap individu lain, misalnya etika profesi. Suatu profesi yang merupakan kelompok masyarakat tertentu harus memiliki aturan yang mengatur kehidupan bersama. Dalam mengembangkan etika profesi harus memperhatikan prinsip-prinsip etika profesi sebagai berikut: 1) tanggung jawab (bertanggung jawab terhadap pelaksanaan, hasil, dan dampak profesi terhadap individu lain atau masyarakat), 2) keadilan (menjamin hak semua anggotanya), 3) otonomi (memiliki hak dan kebebasan dalam menjalankan profesinya tetapi dibatasi oleh tanggung jawab, komitmen profesional, dan tidak mengganggu kepentingan umum, 4) integritas moral yang tinggi (Barnawi & Arifin, 2012).

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2005:125). Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Usman, 2002:1). Sebagai jabatan profesional untuk menjadi seorang guru pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan (Mardiana, 2017:20).

Berdasarkan beberapa pengertian etika dan guru yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa etika guru adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan norma dan perilaku yang dilakukan oleh guru di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu terdapat tiga jenis tugas yang harus dilakukan guru dalam menjalankan profesinya. Adapun tiga jenis tugas yang harus dilakukan guru antara lain (Usman, 2005:7):

#### a. Tugas dalam bidang profesi

Dalam menjalankan tugas profesinya, guru harus mampu mendidik (berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup), mengajar (berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi), dan melatih (berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik).

#### b. Tugas kemanusiaan

Dalam menjalankan tugas kemanusiaan di sekolah, guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati sehingga dapat menjadi idola bagi para anak didiknya.

#### c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Dalam menjalankan tugas bidang kemasyarakatan, guru wajib mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila:

## 4.2 Kode Etik Profesi

Kode etik guru diartikan sebagai aturan tata susila keguruan (Sagala, 2007). Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan guru dilihat dari segi kesusilaan. Dalam hal ini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan santun dan keadaban. Sehingga kode berhubungan dengan aturan yang berkenaan dengan tata susila dan akhlak (Romlah, 2016). Setiap guru di tekankan untuk selfdiscipline serta menyesuaikan diri dengan adat istiadat setempat secara fleksibel (Ramayulis, 2002). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa kode etik suatu profesi merupakan norma-norma yang harus diindahkan dan diamalkan oleh setiap anggotanya dalam pelaksanaan tugas dan pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagaimana mereka melaksanakan profesinya, dan larangan-larangan, tentang apa yang tidak boleh diperbuat atau dilaksanakan, tidak saja dalam menjalankan tugas profesi, tetapi dalam pergaulan hidup sehari-hari di dalam masyarakat (Mulyasa, 2008: 42).

Kode etik memiliki tujuan dan fungsi sebagai pedoman dalam menjalankan kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Secara umum tujuan mengadakan kode etik menurut Mulyasa (2008:44) antara lain sebagai berikut;

- a. Menjunjung tinggi martabat profesi. Kode etik dapat menjaga dan kesan pihak luar atau masyarakat, agar mereka tidak memandang rendah terhadap profesi yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap kode etik suatu profesi akan melarang berbagai bentuk tindak-tanduk atau kelakuan anggotanya yang dapat mencemarkan nama baik profesi.
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya. Kesejahteraan mencakup lahir (atau material) maupun batin (spiritual, emosional, dan mental). Kode etik umumnya memuat larangan-larangan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan kesejahteraan para anggotanya. Misalnya dengan menetapkan tarif-tarif minimum bagi honorarium anggota profesi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga siapa saja yang mengadakan tarif di bawah minimum akan dianggap tercela dan merugikan rekan seprofesi. Dalam hal kesejahteraan batin, kode etik umumnya memberi petunjuk-petunjuk kepada anggotanya untuk melaksanakan profesinya.
- c. Pedoman berperilaku, kode etik mengandung peraturan yang membatasi tingkah laku yang tidak pantas dan tidak jujur bagi para anggota profesi dalam berinteraksi dengan sesama rekan anggota profesi.
- d. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi. Kode etik berkaitan dengan peningkatan kegiatan pengabdian profesi, sehingga bagi para anggota profesi dapat dengan mudah mengetahui tugas dan tanggungjawab pengabdiannya dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kode etik merumuskan ketentuan-ketentuan yang perlu dilakukan para anggota profesi dalam menjalankan tugasnya.
- e. Untuk meningkatkan profesi. Kode etika memuat norma-norma dan anjuran agar para anggota profesi selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pengabdian para anggotanya.
- f. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi. Kode etik mewajibkan setiap anggotanya untuk aktif berpartisipasi dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang dirancang organisasi.

Adapun fungsi mengadakan kode etik menurut Mulyasa (Odi: 2010), yaitu :

- a. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
- b. Sebagai saran kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
- c. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi.

## 4.3 Kode Etik Profesi Guru Indonesia

Kode etik guru Indonesia berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru dalam hubungannya dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik, sekolah dan rekan sejawat, organisasi profesi, dan pemerintah sesuai dengan nilai-nilai agama, pendidikan sosial, etika, dan kemanusiaan. Kode etik guru Indonesia bersumber dari: 1) nilai-nilai agama dan Pancasila, 2) nilai-nilai kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional, 3) nilai-nilai jati diri, harkat dan martabat manusia yang meliputi perkembangan kesehatan jasmaniah, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual. Kode etik menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, bermartabat, dan dilindungi oleh Undang-undang sehingga sudah sepatutnya etika profesi ditaati. Adapun tujuan etika profesi harus ditaati adalah : 1) pedoman bagi guru untuk bertingkah laku sehari-hari, 2) sebagai refleksi tingkah laku, 3) menjaga martabat sebagai seorang pendidik profesional, 4) sebagai pengingat untuk segera memperbaiki diri bila melanggar norma dan aturan yang telah ditentukan, dan 5) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat umum.

Kode etik profesi guru merupakan pedoman perilaku bagi guru Indonesia yang mengatur hubungan antara guru dengan lingkungan sekitar. Kode etik profesi guru di Indonesia ditetapkan dalam keputusan XXI Persatuan Guru Republik Indonesia, Nomor: VI /KONGRES/XXI/PGRI/2013 tentang “Kode Etik Guru Indonesia”. Adapun isi keputusan tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama berisi tentang kewajiban umum yang harus dilakukan oleh guru Indonesia dan bagian kedua berisi tentang kewajiban guru terhadap peserta didik, wali peserta didik, masyarakat, teman sejawat, profesi, organisasi profesi, dan pemerintah.

### a. Bagian pertama kewajiban umum

Terdapat dua kewajiban guru di Indonesia secara umum, hal tersebut disebutkan pada pasal 1, yang menyebutkan bahwa seorang guru di Indonesia harus menjunjung tinggi, menghayati, dan mengamalkan sumpah/ janji guru, dan melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

### b. Bagian kedua kewajiban khusus

Kewajiban guru di Indonesia secara khusus dibagi menjadi tujuh kewajiban, hal tersebut tertuang dalam pasal 2 tentang kewajiban guru terhadap peserta didik, pasal 3 tentang kewajiban guru terhadap wali peserta didik, pasal 4 tentang kewajiban guru terhadap masyarakat, pasal 5 tentang kewajiban guru terhadap teman sejawat, pasal 6 tentang kewajiban guru terhadap profesi, pasal 7 tentang kewajiban guru terhadap organisasi profesi, dan pasal 8 tentang kewajiban guru terhadap pemerintah. Berikut ini penjabaran kewajiban guru secara khusus.

#### 1) Kewajiban guru terhadap peserta didik

Adapun kewajiban guru terhadap peserta didik, yaitu;

- a) Bertindak profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.
- b) Memberikan layanan pembelajaran berdasarkan karakteristik individual serta tahapan tumbuh kembang kejiwaan peserta didik.
- c) Mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- d) Menghormati martabat dan hak-hak serta memperlakukan peserta didik secara adil dan objektif.
- e) Melindungi peserta didik dari segala tindakan yang dapat mengganggu perkembangan, proses belajar, kesehatan, dan keamanan bagi peserta didik.
- f) Menjaga kerahasiaan pribadi peserta didik, kecuali dengan alasan yang dibenarkan berdasarkan hukum, kepentingan pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan.
- g) Menjaga hubungan profesional dengan peserta didik dan tidak memanfaatkan untuk keuntungan pribadi dan/atau kelompok dan tidak melanggar norma yang berlaku.

#### 2) Kewajiban guru terhadap wali peserta didik

Adapun kewajiban guru terhadap wali peserta didik, yaitu;

- a) Menghormati hak orang tua/wali peserta didik untuk berkonsultasi dan memberikan informasi secara jujur dan objektif mengenai kondisi dan perkembangan belajar peserta didik.

- b) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua/wali peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan.
- c) Menjaga hubungan profesional dengan orang tua/wali peserta didik dan tidak memanfaatkan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

### 3) Kewajiban guru terhadap masyarakat

Adapun kewajiban guru terhadap masyarakat, yaitu;

- a) Menjalin komunikasi yang efektif dan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan.
- b) Mengakomodasi aspirasi dan keinginan masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.
- c) Bersikap responsif terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat dengan mengindahkan norma dan sistem nilai yang berlaku.
- d) Bersama-sama dengan masyarakat berperan aktif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- e) Menjunjung tinggi kehormatan dan martabat, serta menjadi panutan bagi masyarakat.

### 4) Kewajiban guru terhadap teman sejawat

Adapun kewajiban guru terhadap teman sejawat, yaitu;

- a) Membangun suasana kekeluargaan, solidaritas, dan saling menghormati antarteman sejawat di dalam maupun di luar satuan pendidikan.
- b) Saling berbagi ilmu pengetahuan, teknologi, seni, keterampilan, dan pengalaman, serta saling memotivasi untuk meningkatkan profesionalitas dan martabat guru.
- c) Menjaga kehormatan dan rahasia pribadi teman sejawat.
- d) Menghindari tindakan yang berpotensi menciptakan konflik antarteman sejawat.

### 5) Kewajiban guru terhadap profesi

Adapun kewajiban guru terhadap profesi, yaitu;

- a) Menjunjung tinggi jabatan guru sebagai profesi.
- b) Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Melakukan tindakan dan/atau mengeluarkan pendapat yang tidak merendahkan martabat profesi.
- d) Dalam melaksanakan tugas tidak menerima janji dan pemberian yang dapat mempengaruhi keputusan atau tugas keprofesian.
- e) Melaksanakan tugas secara bertanggung jawab terhadap kebijakan pendidikan.

### 6) Kewajiban guru terhadap organisasi profesi

Adapun kewajiban guru terhadap organisasi profesi, yaitu;

- a) Menaati peraturan dan berperan aktif dalam melaksanakan program organisasi profesi.
- b) Mengembangkan dan memajukan organisasi profesi.
- c) Mengembangkan organisasi profesi untuk menjadi pusat peningkatan profesionalitas guru dan pusat informasi tentang pengembangan pendidikan.
- d) Menjunjung tinggi kehormatan dan martabat organisasi profesi.
- e) Melakukan tindakan dan/atau mengeluarkan pendapat yang tidak merendahkan martabat profesi.

### 7) Kewajiban guru terhadap pemerintah

Adapun kewajiban guru terhadap pemerintah, yaitu;

- a) Berperan serta menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam wadah NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- b) Berperan serta dalam melaksanakan program pembangunan pendidikan.
- c) Melaksanakan ketentuan yang ditetapkan pemerintah.

Setiap guru wajib mematuhi kode etik guru Indonesia termasuk warga asing yang dipekerjakan sebagai guru di wilayah Republik Indonesia. Apabila guru melakukan penyimpangan atau tidak melaksanakan kode etik guru Indonesia dan perundangan yang berlaku maka dapat dikatakan sebagai pelanggaran. Setiap pelanggaran akan diberikan sanksi dari yang ringan, sedang, sampai berat. Dewan kehormatan guru Indonesia adalah pihak yang berwenang dalam memberikan rekomendasi sanksi terhadap guru yang melanggar kode etik.

## 4.4 Ringkasan

- a. Etika guru adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan norma dan perilaku yang dilakukan oleh guru dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- b. Kode etik merupakan prinsip-prinsip moral yang disusun secara sistematis dan bertujuan mengatur perilaku moral suatu profesi, oleh karena itu kode etik merupakan pedoman bagi guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.
- c. Kode etik guru diartikan sebagai aturan tata susila keguruan (Sagala, 2007). Maksudnya aturan-aturan tentang keguruan yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan guru dilihat dari segi kesesuaian.
- d. Kode etik guru Indonesia bersumber dari: 1) nilai-nilai agama dan Pancasila, 2) nilai-nilai kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional, 3) nilai-nilai jati diri, harkat dan martabat manusia yang meliputi perkembangan kesehatan jasmaniah, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual.

## 4.5 Soal Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan kode etik ?
2. Mengapa seorang guru harus berpedoman pada kode etik?
3. Sebutkan tiga jenis tugas yang harus dilakukan guru dalam menjalankan profesinya !
4. Sebutkan kewajiban guru terhadap peserta didik ?
5. Sebutkan kewajiban guru terhadap pemerintah!

# Bab 5

## Organisasi Profesi Kerja Guru

### 5.1 Pemahaman Organisasi Profesi Kerja Guru

Guru merupakan tenaga kerja profesional di bidang pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 39 menyebutkan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.” Lebih lanjut di tuangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 disebutkan yang menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Berdasarkan UU tersebut sangat jelas ditegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional. (Larson, Kermit D.; Wild, John J. and Chiappetta 2005) Namun, untuk menjadi guru profesional seorang guru harus memiliki kualifikasi akademi yaitu ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan dan memiliki kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, guru harus selalu mengembangkan kompetensinya dalam usaha menghadapi tuntutan perkembangan zaman yang selalu berkembang. Oleh karena itu, agar kompetensi guru selalu berkembang, guru harus mengikuti dan aktif dalam organisasi profesi guru. Beberapa organisasi profesi guru di Indonesia yaitu Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Forum Guru Muhammadiyah (FGM), Ikatan Guru Indonesia (IGI), Persatuan Guru Seluruh Indonesia (PGSI), Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), dan Federasi Guru Independen Indonesia (FGII). Selain itu terdapat pula Perkumpulan Guru Madrasah Penulis (Pergumapi) dan Perkumpulan Guru Madrasah Indonesia (PGM Indonesia) yang menaungi guru-guru madrasah se-Indonesia.

### 5.2 Macam-macam Organisasi Profesi Kerja Guru

Organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru. Di Indonesia terdapat beberapa organisasi profesi guru, antara lain sebagai berikut:

#### a. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)

Guru sebagai salah satu pilar pelaksanaan pembangunan pendidikan dituntut agar memiliki integritas dan kemampuan profesional yang tinggi agar mampu melaksanakan darma baktinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. PGRI merupakan organisasi profesi guru yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. PGRI didirikan di Surakarta, pada tanggal 25 November 1945. PGRI adalah organisasi profesi, perjuangan dan ketenagakerjaan yang berdasarkan Pancasila, bersifat unitaristik (tanpa memandang perbedaan tempat kerja, kedudukan, agama, suku, golongan, gender, dan asal-usul), independen (berlandaskan pada prinsip kemandirian organisasi dengan mengutamakan kemitrasejajaran dengan berbagai pihak), dan nonpartisan (bukan merupakan bagian dari dan tidak berafiliasi kepada partai politik), secara aktif menjaga, memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa yang dijiwai semangat kekeluargaan, kesetiakawanan sosial yang kokoh serta sejahtera lahir batin, dan kesetiakawanan organisasi baik nasional maupun internasional. PGRI dibentuk sebagai tempat perhimpunan segenap guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Dalam menjalankan sistem keorganisasiannya, organisasi PGRI berpedoman pada visi dan misi yang telah disusun dan disepakati. Adapun visi dan misi organisasi PGRI, yaitu:

❖ Visi

Terwujudnya PGRI sebagai organisasi profesi terpercaya, dinamis, kuat dan bermartabat

❖ Misi

- 1) Mewujudkan PGRI sebagai organisasi profesi
- 2) Melaksanakan fungsi dan kewenangan organisasi profesi
- 3) Mewujudkan prinsip-prinsip profesionalitas dalam melaksanakan tugas profesi
- 4) Meningkatkan kesejahteraan guru, dosen, dan tenaga kependidikan
- 5) Membangun kerjasama dengan pemerintah, pemerintah daerah dan semua pihak yang diperlukan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan organisasi serta memajukan organisasi
- 6) Mendorong terwujudnya pendidikan bermutu dan terjangkau masyarakat serta layanan pendidikan yang kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan
- 7) Berperan aktif dalam menegakan, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan negara kesatuan Republik Indonesia

Berdasarkan visi dan misi tersebut, organisasi PGRI memiliki fungsi dan tujuan. Adapun fungsi dan tujuan organisasi PGRI, antara lain sebagai berikut:

❖ Fungsi

- 1) Memajukan profesi guru, dosen, dan tenaga kependidikan
- 2) Meningkatkan kompetensi guru, dosen, dan tenaga kependidikan
- 3) Meningkatkan karier guru, dosen, dan tenaga kependidikan
- 4) Meningkatkan wawasan kependidikan guru, dosen, dan tenaga kependidikan
- 5) Melaksanakan perlindungan profesi guru, dosen, dan tenaga kependidikan
- 6) Meningkatkan kesejahteraan guru, dosen, dan tenaga kependidikan, dan
- 7) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat

❖ Tujuan PGRI

- 1) Mewujudkan guru, dosen, dan tenaga kependidikan yang profesional, terpercaya, bermartabat, sejahtera dan terlindungi
- 2) Mewujudkan kesadaran, sikap disiplin, etos kerja dan kemampuan profesi secara berkelanjutan demi meningkatnya mutu pendidikan.
- 3) Berperan aktif membangun sistem yang memberikan iklim pembelajaran untuk pendidikan yang aktif, intensif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Mendorong kesadaran pemenuhan kewajiban profesi dari para guru memperjuangkan pemenuhan hak-hak, pemuliaan dan pembahagian guru sehingga guru dapat efektif menjadi pemulia dan pembahagian bagi peserta didik
- 5) Berperan serta mengembangkan sistem dan pelaksanaan pendidikan nasional
- 6) Mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, khususnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa

Untuk mewujudkan tujuan PGRI tersebut, maka PGRI memiliki tugas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membela, mempertahankan, mengamankan dan mengamalkan Pancasila
- 3) Mempertahankan dan melestarikan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 4) Meningkatkan integritas bangsa dan menjaga tetap terjamin serta terpeliharanya keutuhan kesatuan dan persatuan bangsa
- 5) Membina Asosiasi Profesi dan Keahlian sejenis PGRI yang sukarela menyatakan diri bergabung dengan PGRI
- 6) Mempersatukan semua guru dan tenaga kependidikan di semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan guna meningkatkan pengabdian dan peran serta di dalam pembenagan nasional
- 7) Menyiapkan dan melaksanakan sertifikasi guru bersama pemerintah dan perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan
- 8) Mengadakan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan, organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan organisasi kemasyarakatan umumnya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan kebudayaan
- 9) Membina, mengembangkan dan memelihara kebudayaan daerah dalam rangka memperkaya kebudayaan nasional (AD/ART PGRI: 2019)

### b. Forum Guru Muhammadiyah (FGM)

FGM didirikan di Jakarta pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1427 H bertepatan dengan tanggal 7 Maret 2016 M. FGM bersumber pada ajaran Islam dan berasaskan Pancasila. FGM merupakan organisasi profesi guru di lingkungan sekolah atau madrasah dan pesantren Muhammadiyah dengan sifat mandiri, non partisipan, dan kesetaraan. Visi FGM adalah menjadi Forum Guru Muhammadiyah yang islami, mencerahkan, dan berkemajuan. Misi yang dibawa FGM adalah 1) mewujudkan guru yang memiliki akhlaqul karimah dan dapat menjadi uswah di lingkungannya, 2) mewujudkan guru yang kreatif, kritis, inovatif, komunikatif, kolaboratif, menguasai teknologi informasi dan bermanfaat, dan 3) mewujudkan guru yang profesional, berkarakter, dan mencerahkan. Fungsi dari FGM sebagai wadah komunikasi dan silaturahmi profesi guru sekolah atau madrasah dan pesantren Muhammadiyah.

Dalam Pedoman Anggaran Rumah Tangga FGM disebutkan bahwa FGM berkedudukan di Sekretariat Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Keanggotaan terdiri dari guru yang mengabdikan di sekolah/madrasah dan pesantren Muhammadiyah serta anggota kehormatan yaitu seseorang yang bukan anggota FGM tetapi mendukung program dan berkontribusi pada FGM. Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama. Hak anggota antara lain hak suara, hak memilih, hak dipilih, dan hak membela diri; hak untuk memperjuangkan harkat dan martabat FGM; dan hak untuk mendapatkan advokasi. Sedangkan kewajiban anggota adalah menjaga nama baik FGM dan Persyarikatan Muhammadiyah dan mematuhi Pedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga FGM.

### c. Ikatan Guru Indonesia (IGI)

Guru adalah pendidik, pengajar dan pembelajar profesional yang memiliki kompetensi utama di bidang pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian yang melaksanakan tugas dan fungsi utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, memfasilitasi, menilai dan mengevaluasi peserta didik baik pada jalur formal maupun nonformal di satuan pendidikan yang didirikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat yang secara sadar berusaha terus meningkatkan keprofesionalitasnya secara berkelanjutan melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Dalam menjalankan tugasnya, guru memerlukan wadah untuk mengembangkan kompetensinya.

IGI merupakan wadah/tempat dalam bentuk organisasi profesi guru yang bersifat nasional, independen, netral, mandiri dan tidak memihak pada kepentingan mana pun. IGI adalah organisasi guru yang dibentuk pada tanggal 26 November 2009. IGI didirikan dengan semangat meningkatkan mutu dan profesionalisme serta kesejahteraan guru. IGI ingin mengabdikan diri sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat dan guru dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan perannya, serta turut memperjuangkan hak-hak guru dan membela kepentingan guru dengan tetap mengedepankan azas keseimbangan dan proporsionalitas.

Dalam menjalankan sistem keorganisasiannya, organisasi IGI berpedoman pada visi dan misi yang telah disusun dan disepakati. Adapun visi dan misi organisasi IGI, antara lain sebagai berikut:

#### ❖ Visi

Menjadi organisasi profesi guru yang mandiri, profesional, inklusif, berwawasan global, dan mencerdaskan

#### ❖ Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan
- 2) Menjalin kerjasama dengan semua pihak di dalam dan luar negeri
- 3) Menjembatani komunikasi sesama guru untuk berbagi pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan
- 4) Mendukung segala upaya dalam menjamin, pengontrolan dan perbaikan mutu guru
- 5) Membangun budaya literasi guna menumbuhkembangkan minat baca-tulis di kalangan guru
- 6) Memfasilitasi guru untuk mengembangkan keterampilan pembelajaran abad 21 yang mengedepankan semangat pendidikan inklusif
- 7) Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan penguasaan teknologi untuk mendukung profesionalitas guru
- 8) Mengupayakan peningkatan kesejahteraan guru melalui jalur legal konstitusional
- 9) Memfasilitasi pengembangan diri, publikasi ilmiah dan pembuatan karya inovatif guru

- 10) Turut menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat bersama pemerintah dengan terus memunculkan gerakan yang mendukung tercapainya pendidikan Indonesia yang maju dan independen
- 11) Menjadikan guru dan satuan pendidikan yang menyenangkan melalui satuan pendidikan ramah anak
- 12) Mendukung program-program pemerintah dibidang pendidikan
- 13) Berperan aktif dalam upaya perlindungan guru

Berdasarkan visi dan misi tersebut, organisasi IGI memiliki tujuan. Adapun tujuan organisasi IGI, antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu, profesionalisme, perlindungan, daya saing, dan kesejahteraan guru
- 2) Memperkuat nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan antikorupsi
- 3) Memperkuat kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian
- 4) Menjadi teladan bagi peserta didik dan lingkungan
- 5) Membangun budaya literasi di sekolah, keluarga, dan masyarakat
- 6) Melakukan pengabdian pada masyarakat

Untuk mencapai tujuan tersebut, IGI melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, adapun kegiatan-kegiatan IGI, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempelopori dan memfasilitasi masyarakat luas untuk menjadikan pendidik sebagai sebuah gerakan yang memberi ruang bagi ekosistem dan insan di dalamnya untuk tumbuh dalam rangka meningkatkan mutu generasi bangsa selanjutnya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi guru dalam rangka peningkatan keprofesionalitas berkelanjutan yang meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan pembuatan karya inovatif.
- 3) Menjalinkan kerjasama dengan semua pihak untuk tujuan kebaikan, yaitu peningkatan mutu, kompetensi, profesionalisme, kesejahteraan guru, perlindungan profesi, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.
- 4) Menciptakan media interaktif dan informatif guna meningkatkan kemajuan pendidikan, mutu dan profesionalisme serta kesejahteraan guru.
- 5) Mengadakan diskusi, seminar, sarasehan, lokakarya, pelatihan, in-house training, presentasi dan berbagi pengetahuan/pengalaman antar sesama anggota dan atau luar anggota, studi banding, kunjungan, pemberian penghargaan guna memfasilitasi terwujudnya peningkatan mutu, profesionalisme, dan kesejahteraan guru.
- 6) Melakukan aksi nyata dalam bidang pendidikan dan sosial untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia (AD/ART IGI: 2021).

#### d. Persatuan Guru Seluruh Indonesia (PGSI)

PGSI merupakan organisasi profesi guru yang bersifat terbuka, independen, dan non partai politik dengan prinsip solidaritas profesi guru di Indonesia dan dunia. PGSI merupakan salah satu organisasi profesi guru, yang resmi tercatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-144.AH.01.07. Tahun 2014. Adapun tujuan terbentuknya PGSI adalah: 1) memperjuangkan hak-hak guru, 2) memberikan advokasi dan perlindungan kepada semua anggotanya, 3) meningkatkan profesionalisme guru, 4) meningkatkan peran pendidikan dan guru dalam pengambilan kebijakan pendidikan mulai dari satuan pendidikan sampai tingkat nasional, 5) dan mempertahankan pilar kebangsaan yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika (pgsi.online).

Visi PGSI adalah terwujudnya guru profesional yang demokratis, berkeadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Sedangkan Misi PGSI adalah: 1) meningkatkan profesionalitas dan kesejahteraan guru, 2) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sikap inovatif, kreatif, dan transformatif, dan 3) mengupayakan bantuan sosial kemanusiaan. Program kerja yang disusun untuk mendukung visi dan misi organisasi antara lain:

- 1) Workshop Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- 2) Workshop untuk Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
- 3) Workshop Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- 4) Workshop Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

- 5) Workshop pembelajaran berbasis STEAM
- 6) Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Era New Normal (Daring)
- 7) Pelatihan Merancang Blended Learning dengan Penggunaan Aplikasi Padlet
- 8) Workshop Pembelajaran Online dengan Whatsapp
- 9) Workshop Pembelajaran menggunakan Aplikasi Google, Google meet, Google Classroom, Google form, zoom
- 10) Pelatihan manajemen organisasi profesi guru
- 11) Workshop Manajemen Berbasis Sekolah

#### e. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI)

Pembentukan FSGI bermula dari pertemuan dua belas organisasi guru daerah yang sepakat untuk berhimpun dalam sebuah organisasi. Organisasi guru lokal sepakat untuk bergabung menjadi satu organisasi di tingkat nasional karena memiliki permasalahan yang hampir sama yaitu diskriminasi, ancaman, dan kurangnya anggota. Pemilihan kata “Federasi” lebih bersifat keinginan untuk menunjukkan bahwa organisasi yang didirikan adalah gabungan dari beberapa organisasi lokal yang bekerja sama, namun masing-masing organisasi lokal mempunyai otonomi sendiri. Sedangkan “serikat” merujuk pada sifat keanggotaan yaitu bukan individu atau perorangan, misalnya sebuah daerah bisa mengajukan untuk menjadi bagian dari FSGI, namun seseorang tidak bisa langsung mengajukan untuk menjadi anggota FSGI, orang perorang yang ingin masuk harus, mempunyai organisasi tingkat lokal terlebih dahulu. Pendirian FSGI disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0078767.AH.01.07.Tahun 2016 (<http://www.fsgi.or.id/>).

Tujuan didirikannya FSGI adalah membangun organisasi guru yang independen dan benar-benar diurus oleh guru dan membentuk guru yang memiliki keberanian, kritis, sadar hukum dan profesional dengan visinya adalah Mendorong Terwujudnya Pendidikan yang Berkualitas dan Berkeadilan dan misinya adalah: 1) menetapkan dan menegakkan kode etik guru, 2) memberikan bantuan hukum kepada guru, 3) memberikan perlindungan profesi guru, 4) melakukan pembinaan dan pengembangan profesi guru, dan 5) memajukan pendidikan nasional.

#### f. Federasi Guru Independen Indonesia (FGII)

Latar belakang terbentuknya FGII adalah mendorong demokratisasi pendidikan dengan membuka ruang seluas-luasnya kepada guru dan masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam setiap pengambilan kebijakan pendidikan sehingga kebijakan pendidikan di Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara partisipatif, transparan dan akuntabel. Prinsip dari FGII adalah solidaritas diantara pekerja profesi guru dan pendidik lainnya serta para pekerja pelayanan publik di Indonesia. Visi FGII adalah Terwujudnya guru profesional yang mampu mendorong sistem pendidikan yang demokratis, transparan, dapat dipertanggungjawabkan, berkeadilan, dan bermartabat dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, humaniora dan hak azasi manusia. Sedangkan Misi FGII:

- 1) Meningkatkan prinsip-prinsip profesionalitas guru
- 2) Meningkatkan kesejahteraan guru
- 3) Menerapkan prinsip demokrasi, transparansi dan keadilan
- 4) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5) Mempromosikan kebebasan profesional guru
- 6) Mempromosikan persamaan hak, keragaman dan penolakan terhadap segala bentuk diskriminasi terutama untuk mengintegrasikan kebijakan dan praktek pendidikan yang mengedepankan keadilan sosial dan kepentingan terbaik anak berdasarkan deklarasi universal hak asasi manusia
- 7) Memastikan persamaan hak antara perempuan dan laki-laki dalam kepemimpinan dan keanggotaan

Adapun program yang dilaksanakan berdasarkan visi misi adalah pengembangan profesionalisme guru, peningkatan kesejahteraan, perlindungan guru/anggota, penelitian & pengembangan, penerapan kode etik profesi, kerjasama antar lembaga baik (institusi pemerintah dan non pemerintah baik dalam maupun luar negeri, sesama organisasi profesi guru), informasi dan komunikasi (blog organisasi, jurnal, poster, leaflet, buku panduan organisasi).

#### g. Perkumpulan Guru Madrasah Penulis (Pergumapi)

Pendirian Pergumapi didasarkan pada keterampilan yang harus dikuasai guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional. Keterampilan yang dimaksud adalah menulis. Keterampilan menulis berkaitan dengan peran guru sebagai akademisi, peningkatan karir, dan eksistensi diri. Sebagai suatu keterampilan, maka menulis harus terus dilatih dan diasah secara konsisten. Latihan ini dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama secara berkelompok dalam suatu wadah organisasi yang beranggotakan guru-guru penulis. Tujuan dari berdirinya Pergumapi adalah menyebarkan aura positif untuk semua anggotanya agar tetap bersemangat, saling mengingatkan dalam memegang komitmen, dan membantu sesama anggota agar dapat terus meningkatkan keterampilan menulisnya dan menghasilkan karya-karya yang berkualitas. Selain itu, kehadiran Pergumapi diharapkan dapat menularkan kebiasaan menulis ke guru yang lain, peserta didik, maupun masyarakat luas untuk gemar menulis dan terlibat dalam kegiatan tulis menulis secara profesional (<https://www.pergumapi.or.id/p/tentang.html>).

#### h. Perkumpulan Guru Madrasah Indonesia (PGM Indonesia)

Persatuan Guru Madrasah Indonesia (PGMI) adalah organisasi profesi yang independen, tidak memiliki afiliasi apapun kepada organisasi sosial politik tertentu. Tujuan dari didirikannya PGMI adalah: 1) terwujudnya guru madrasah yang profesional, bermartabat, sejahtera, dan Islami serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan negara guna kesejahteraan umat menuju masyarakat yang adil dan makmur yang diridhai Allah SWT, 2) terwujudnya kebersamaan dan kesadaran yang tinggi akan peran dan fungsi guru madrasah yang strategis sebagai elemen pembangunan nasional. PGMI berasaskan Pancasila dan berakidah Islamiyah.

Visi dari PGMI adalah Guru madrasah yang profesional, bermartabat, sejahtera, dan Islami. Misi dari PGMI adalah: 1) mengembangkan dan meningkatkan mutu profesi guru, 2) mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran dan pendidikan, 3) meningkatkan harkat, martabat, dan kesejahteraan guru, 4) meningkatkan peran aktif guru dalam pembangunan nasional, dan 5) memelihara, mengembangkan, dan meningkatkan kebudayaan nasional yang Islami. Strategi yang diterapkan oleh PGMI antara lain: 1) mensosialisasikan PGMI ke segenap komunitas madrasah dari tingkat RA sampai Perguruan Tinggi guna memperkuat dukungan moral dan cultural keberadaan PGMI, 2) menjalin kemitraan dengan Depag dan Depdiknas beserta organisasi/ lembaga yang berada di bawahnya guna meningkatkan mutu dan kesejahteraan guru, 3) melakukan kajian dan pengembangan terhadap bidang-bidang yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu guru madrasah, 4) membangun jaringan dengan organisasi-organisasi pendidikan dan organisasi lain yang mendukung visi dan misi PGMI, dan 5) menjalin kerjasama dengan pers guna mengefektifkan sosialisasi perjuangan PGMI (<http://dpppgmi.org/visi-misi/>).

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung visi dan misi antara lain (<http://dpppgmi.org/ad-dan-art/>):

- 1) Melaksanakan pendidikan, pelatihan, pengembangan potensi guru madrasah untuk mewujudkan guru madrasah yang berkualitas
- 2) Melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan sosial kemasyarakatan dan IPTEK.
- 3) Melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan pembimbingan, serta pelatihan baik secara umum maupun khusus dalam pendidikan Islam.
- 4) Menjalinkan kemitraan dengan berbagai pihak yang peduli dengan kemajuan guru madrasah baik pemerintah maupun masyarakat.
- 5) Memaksimalkan peran dan partisipasi guru madrasah dalam berbagai proses pembangunan khususnya dalam bidang pendidikan.
- 6) Mengkomunikasikan aspirasi guru madrasah kepada pihak-pihak terkait guna mewujudkan kepentingan dan tujuan guru madrasah.
- 7) Melaksanakan advokasi terhadap tugas-tugas profesional guru madrasah di dalam pengabdian sehari-hari.

Selain organisasi profesi guru, terdapat pula organisasi profesi yang menaungi dosen. Salah satunya adalah Asosiasi Dosen Indonesia (ADI). Dosen adalah seorang ilmuwan, tenaga ahli atau tenaga trampil yang berprofesi melaksanakan tridharma yaitu pendidikan pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu, serta pengabdian pada masyarakat, mempunyai jabatan fungsional atau jabatan akademik yang diangkat atau disetujui oleh Pemerintah Republik Indonesia dan institusi terkait yang memiliki peranan penting di perguruan tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, seorang dosen dituntut untuk meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi secara kognitif, afektif, maupun psikomotor secara berkelanjutan agar dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

Organisasi profesi ADI merupakan salah satu wadah/tempat bagi dosen untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara berkelanjutan. ADI merupakan organisasi profesi yang ditujukan bagi seluruh warga negara Indonesia yang berprofesi sebagai dosen diseluruh Perguruan Tinggi Dunia. ADI didirikan di Jakarta pada tanggal 2 Mei 1998. Tujuan berdirinya ADI, yaitu:

- 1) Mewujudkan cita-cita proklamasi, mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan kesejahteraan dan ikut menjaga perdamaian dunia melalui penguasaan, pengembangan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- 2) Membina dan menumbuhkembangkan kemampuan profesional dan karir dosen.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota dalam melaksanakan tugas mulianya untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.
- 4) Memberikan perlindungan hukum dan HAM bagi dosen.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka ADI melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menggali dan mengembangkan kemampuan profesional dosen dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi dalam usaha mencerdaskan, meningkatkan iman dan taqwa dan kualitas bangsa.
- 2) Berperan aktif dalam kegiatan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dalam usaha meningkatkan disiplin serta kualitas sumberdaya manusia.
- 3) Menyelenggarakan, mengembangkan dan menggalang kerjasama dan jaringan informasi, komunikasi, konsultasi dalam bidang IPTEK, seni dan budaya dengan berbagai kalangan, baik perorangan, maupun antar lembaga dengan selalu meningkatkan iman dan taqwa, untuk terbentuknya suatu sinergi dalam mengantisipasi era globalisasi.
- 4) Meningkatkan sikap dan mutu profesionalisma serta kepakaran para anggota di bidang disiplin ilmu yang ditekuninya, melalui studi lanjut, berbagai kegiatan ilmiah, pengembangan karir serta kesejahtraannya sebagai pengemban misi pendidikan tinggi
- 5) Menyelenggarakan berbagai kegiatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap tridharma perguruan tinggi, dan pengkajian yang inovatif, strategis dan antisipatif serta berupaya merumuskan dan memecahkan berbagai masalah strategis pembangunan bangsa dan negara dalam skala daerah, nasional, regional dan global (AD/ART ADI: 2017-2022).

## 5.3 Ringkasan

- a. Organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru, dengan pengertian lain bahwa Organisasi profesi guru merupakan suatu wadah bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dirinya guna menunjang tugas profesionalnya
- b. Beberapa organisasi profesi guru di Indonesia yaitu Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Forum Guru Muhammadiyah (FGM), Ikatan Guru Indonesia (IGI), Persatuan Guru Seluruh Indonesia (PGSI), Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), dan Federasi Guru Independen Indonesia (FGII), Perkumpulan Guru Madrasah Penulis (Pergumapi) dan Perkumpulan Guru Madrasah Indonesia (PGM Indonesia)
- c. PGRI merupakan organisasi profesi, perjuangan, dan ketenagakerjaan yang berdasarkan Pancasila
- d. FGM merupakan organisasi profesi guru di lingkungan sekolah atau madrasah dan pesantren Muhammadiyah dengan sifat mandiri, non partisipan, dan kesetaraan dan bersumber pada ajaran Islam dan berasaskan Pancasila
- e. IGI merupakan wadah/tempat dalam bentuk organisasi profesi guru yang bersifat nasional, independen, netral, mandiri dan tidak memihak pada kepentingan mana pun. IGI didirikan dengan semangat meningkatkan mutu dan profesionalisme serta kesejahteraan guru
- f. PGSI merupakan organisasi profesi guru yang bersifat terbuka, independen, dan non partai politik dengan prinsip solidaritas profesi guru di Indonesia dan dunia
- g. FSGI adalah organisasi guru yang independen dan benar-benar diurus oleh guru dan membentuk guru yang memiliki keberanian, kritis, sadar hukum dan profesional
- h. FGII mendorong demokratisasi pendidikan dengan membuka ruang seluas-luasnya kepada guru dan masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam setiap pengambilan kebijakan pendidikan
- i. Pergumapi adalah organisasi yang beranggotakan guru-guru penulis. Tujuan dari berdirinya Pergumapi adalah menyebarkan aura positif untuk semua anggotanya agar tetap bersemangat, saling mengingatkan

dalam memegang komitmen, dan membantu sesama anggota agar dapat terus meningkatkan keterampilan menulisnya dan menghasilkan karya-karya yang berkualitas.

- j. Persatuan Guru Madrasah Indonesia (PGMI) adalah organisasi profesi yang independen, tidak memiliki afiliasi apapun kepada organisasi sosial politik tertentu dan menaungi guru madrasah.

## 5.9 Soal Latihan

1. Mengapa guru harus mengikuti dan aktif dalam organisasi profesi guru ?
2. Organisasi PGRI merupakan organisasi profesi guru tertua di Indonesia, sebutkan apa tujuan dibentuknya organisasi profesi PGRI tersebut.
3. PGRI, PERGUNU, IGI, PGSI, FSGI, FGII merupakan organisasi profesi guru yang ada di Indonesia. Sebutkan perbedaan keenam organisasi tersebut.
4. Organisasi IGI sebagai organisasi profesi tentunya memiliki kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan, sebutkan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh IGI tersebut!

## **Bab 6**

# **Hak dan Kewajiban Pendidik dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen**

### **6.1 Hak Pendidik Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen**

Hak merupakan sesuatu hal yang harus diterima, hak guru adalah sesuatu hal yang harus diterima oleh guru setelah menjalankan profesinya sebagai pendidik. Hak guru dalam menjalankan profesinya tertuang UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 14, dalam pasal tersebut disebutkan bahwa guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik, berhak mendapatkan antara lain sebagai berikut:

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundangundangan
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya;

### **6.2 Kewajiban Pendidik Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen**

UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 20 menyebutkan bahwa guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik, berkewajiban untuk :

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain itu dalam menjalankan kewajibannya sebagai tenaga profesional, seorang guru memiliki kewajiban menjalankan tugas sebagai guru dalam keadaan darurat, hal tersebut tertuang dalam pasal 21 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “ Dalam keadaan darurat, Pemerintah dapat memberlakukan ketentuan wajib kerja kepada

guru dan/atau warga negara Indonesia lainnya yang memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi untuk melaksanakan tugas sebagai guru di daerah khusus di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia". Berdasarkan hal tersebut, seorang guru harus siap apabila ditugaskan diseluruh wilayah wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### 6.3 Ringkasan

- a. Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu
- b. Hak merupakan sesuatu hal yang harus diterima, hak guru adalah sesuatu hal yang harus diterima oleh guru setelah menjalankan profesinya sebagai pendidik
- c. Hak guru dalam menjalankan profesinya tertuang dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 14
- d. Kewajiban merupakan sesuatu hak yang harus dilakukan. Kewajiban guru adalah sesuatu hal yang harus dilakukan atau dilakukan oleh guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik
- e. Kewajiban guru dalam menjalankan profesinya tertuang dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 8, 20, dan 21.

### 6.4 Soal Latihan

1. Mengapa guru disebut sebagai tenaga profesional ?
2. Sebutkan prinsip-prinsip pemberdayaan profesi guru ! Jelaskan!
3. Sebutkan hak seorang guru yang termuat dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 14.
4. Sebutkan kewajiban seorang guru yang termuat dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 14.
5. Setelah anda mengetahui hak dan kewajiban seorang guru, apakah anda masih tertarik untuk menjadi guru? Berikan alasan anda!

## **Pustaka**

- Dudung, A. 2018. "Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan (JKKP)* 5(1):9–19.
- Hamid, A. 2017. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17(2):274–85.
- Indonesia, P. R. 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Kurniawan, A., & Astuti, A. P. 2017. "Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang." in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.
- Larson, Kermit D.; Wild, John J. and Chiappetta, Barbara. 2005. *Fundamental Accounting Principles, 17 Th Edition, McGraw-Hill - Irwin*. International Edition.
- Lase, F. 2016. "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11(1).
- Roqib, M., and N. Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Saragih, A. H. 2008. "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar." *Jurnal Tabularasa* 5(1):23–34.
- Voogt, J., P. Fisser, N. N. Pareja Roblin, J. Tondeur, and J. van Braak. 2013. "Technological Pedagogical Content Knowledge - a Review of the Literature." *Journal of Computer Assisted Learning* 29(2):109–21.
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto. 2016. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global." *Universitas Negeri Malang*. 1(1):263–78.

ISBN 978-623-6292-85-3 (PDF)

